

**ANALISIS PERILAKU BULLYING ANTAR SISWA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 100840
SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**YENNI OVITA
NIM. 2020100305**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PERILAKU *BULLYING* ANTAR SISWA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 100840
SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YENNI OVITA
NIM. 2020100305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PERILAKU *BULLYING* ANTAR SISWA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 100840
SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YENNI OVITA
NIM. 2020100305

PEMBIMBING I


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II


Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yenni Ovita
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Yenni Ovita yang berjudul "**Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Ovita
NIM : 2020100305
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2025
Pembuat pernyataan,



Yenni Ovita
NIM. 2020100305

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Ovita

NIM : 2020100305

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 13 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Yenni Ovita
NIM. 2020100305



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YENNI OVITA
NIM : 2020100305
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP.197104241999031004

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP.199310102023211031

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP.197104241999031004

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP.199310102023211031

Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Februari 2025
Pukul : 14:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : **Yenni Ovita**

NIM : **2020100305**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 13, Januari 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yenni Ovita
NIM : 20 201 00305
Judul : Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Yaitu dengan mendiskripsikan bentuk-bentuk *bullying*, karakteristik *bullying*, dan dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* (pelaku dan korban) di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Bentuk *bullying* verbal: mengejek dengan hinaan, *bullying* fisik: mendorong dan menarik jilbab. 2. Karakteristik *bullying*: bagi pelaku dari segi sifat memiliki kesenangan bila targetnya tersakiti dan dari segi fisik berbadan besar. Sedangkan bagi korban memiliki sifat pendiam, suka menyendiri, fisik yang lemah, dan memiliki kekurangan dibandingkan dari pelakunya. 3. Dampak *bullying*: bagi pelaku dihindari teman-temannya dan sering terlibat dalam perkelahian. Sedangkan bagi korban kurang percaya diri/merasa cemas, pendiam, tidak dapat berbaur dengan teman-teman lainnya dan menjadi penakut.

Kata Kunci: Analisis, Perilaku *Bullying*, Siswa.

ABSTRACT

Name : Yenni Ovita

Reg. Number : 20 201 00305

Title : Analysis of *Bullying* Behavior Between Students in the School Environment of SDN 100840 Sigala-Gala, Halongonan District, North Padang Lawas Regency

The problem in this research is bullying behavior between students. This study aims to analyze bullying behavior between students in the school environment of SDN 100840 Sigala-Gala, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. Namely by describing the forms of bullying, the characteristics of bullying, and the impact of bullying that occurs in the school environment of SDN 100840 Sigala-gala. This research is qualitative research, which is research conducted by observing the surrounding situation and analyzing it using scientific logic. This research uses a descriptive method, namely research that describes the object as it is. The instruments of this research are observation, interviews, and documentation. The subject of the research is students who are involved in bullying behavior (perpetrators and victims) in the school environment of SDN 100840 Sigala-gala. The results of this study show that 1. Forms of verbal bullying: mocking with insults, physical bullying: pushing and pulling the hijab. 2. Characteristics of bullying: for the perpetrator in terms of nature has pleasure when the target is hurt and in terms of physical size. Meanwhile, the victim has a quiet nature, likes to be alone, is physically weak, and has shortcomings compared to the perpetrator. 3. Impact of bullying: for the perpetrator is avoided by his friends and often gets involved in fights. Meanwhile, for the victim, they lack confidence/feel anxious, quiet, unable to blend in with other friends and become timid.

Keywords: Analysis, Bullying Behavior, Students.

ملخص البحث

الاسم :بني أوفيتا
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٣٠٥
عنوان البحث :تحليل سلوك التنمر بين الطلاب في البيئة المدرسية لمدرسة سيغالا-غالالا الابتدائية
١٠٠٨٤٠، منطقة هالونجونان، محافظة شمال بادانغ لاواس

تتمثل المشكلة في هذا البحث في سلوك التنمر بين الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل سلوك التنمر بين الطلاب في البيئة المدرسية للمدرسة الابتدائية ١٠٠٨٤٠ سيغالا-غالالا منطقة هالونجونان في محافظة بادانغ لاواس الشمالية. وذلك من خلال وصف أشكال التنمر، وخصائص التنمر، وأثر التنمر الذي يحدث في البيئة المدرسية في مدرسة ١٠٠٨٤٠ سيغالا-غالالا الابتدائية. هذا البحث بحث نوعي، وهو بحث يتم إجراؤه من خلال ملاحظة الوضع المحيط وتحليله باستخدام المنطق العلمي. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي، وهو البحث الذي يصف الشيء كما هو. أدوات هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. موضوع البحث هم الطلاب المتورطون في سلوك التنمر (الجنة والضحايا) في البيئة المدرسية في مدرسة سيجالا-جالالا الابتدائية ١٠٠٨٤٠. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن ١. أشكال التنمر اللفظي: الاستهزاء بالشتائم، والتنمر الجسدي: الدفع وشد الحجاب. ٢ - خصائص التنمر: بالنسبة للجانبي من حيث الطبيعة لديه متعة عندما يكون الهدف مؤذياً وكبيراً جسدياً. أما الضحية من حيث الطبيعة فهو هادئ الطباع، ويجب أن يكون وحيداً، وضعيف جسدياً، ولديه عيوب مقارنة بالجانبي. ٣- تأثير التنمر: بالنسبة للجانبي يتجنبه أصدقاؤه وغالباً ما يتورط في شجارات. بينما يفتقر الضحية إلى الثقة بالنفس/يشعر بالقلق، ويكون هادئاً، ولا يستطيع الاختلاط مع أصدقائه الآخرين ويصبح خجولاً.

الكلمات المفتاحية تحليل، سلوك التنمر، سلوك التنمر، الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Penyusunan skripsi ini banyak terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian dengan selesainya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Almira Amir, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Liah Rosdiani Nasution, M.A selaku Penasehat Akademik saya di Studi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan dan nasehatnya semasa perkuliahan sehingga kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan .
5. Kepala Sekolah dan guru-guru serta siswa/i SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak membantu dan mendukung selama peneitian.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya ayah Alm. Adam Smith Harahap dan ibu Siti Mawarni Harahap orang tua terhebat yang diberikan Allah kepada penulis, yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara, serta memberikan kekuatan kepada penulis. Terkhusus juga kepada kedua adik

saya tersayang (Arizul Perdana dan Ariyantje) serta kepada paman, bibi, dan saudara-saudara saya yang saya sayangi

8. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan khususnya kepada ukhty cantik menuju hijrah (Siti Hasanah, Alvina Zahra, Siti Aliyah, Nur Khofifa, Sri Rahmiyani, dan Hidayah Yanti) yang memberikan dukungan terhadap penulis.
9. Teruntuk juga kepada Mahasiswa/I angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang sama-sama berjuang meraih gelar S.Pd.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitian dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Teruntuk diri sendiri Yenni Ovita. Terimakasih untuk semua kerja keras dan perjuangan yang sudah dilakukan, terimakasih yang sudah berusaha mempercayai diri sendiri, sudah berfikir positif, dan tidak menyerah walau sering kali merasa kalah. Terimakasih sudah berhasil sampai titik ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

Tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun agar dapat lebih

baik untuk selanjutnya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha dari-Nya, *Aamiin*.

Padangsidempuan,

Peneliti,

Yenni Ovita

NIM. 20 201 00305

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam skripsi, tesis, dan disertasi bidang keagamaan (baca: Islam), alih aksara atau transliterasi, adalah keniscayaan. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi, aturan yang berkaitan dengan alih aksara ini penting diberikan. Pengetahuan tentang ketentuan ini harus diketahui dan dipahami, tidak saja oleh mahasiswa yang akan menulis tugas akhir, melainkan juga oleh dosen, khususnya dosen pembimbing dan dosen penguji, agar terjadi saling kontrol dalam penerapan dan konsistensinya. Dalam dunia akademis, terdapat beberapa versi pedoman alih aksara, antara lain versi *Turabian*, *Library of Congress*, Pedoman dari Kementrian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta versi Paramadina. Umumnya, kecuali versi Paramadina, pedoman alih aksara tersebut meniscayakan digunakannya jenis huruf (*font*) tertentu, seperti font Transliterasi, Times New Roman, atau *Times New Arabic*. Untuk memudahkan penerapan alih aksara dalam penulisan tugas akhir, pedoman alih aksara ini disusun dengan tidak mengikuti ketentuan salah satu versi di atas, melainkan dengan mengkombinasikan dan memodifikasi beberapa ciri hurufnya.

1. Padanan Aksara

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara lain:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te

ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	ḥ	h dengan titik bawah
ر	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Ṣ	es dengan titik bawah
ض	ḍ	de dengan titik bawah
ط	ṭ	te dengan titik bawah
ظ	ẓ	zet dengan titik bawah
ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	G	Ge
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em

ي	N	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	'	Apostrof
ي	y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	<i>Fathah</i>
ـِ	I	<i>Kasrah</i>
ـُ	U	<i>Dammah</i>

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	Ā	a dengan garis di atas
إِ، زِ	Ī	i dengan garis di atas
وِ	Ū	u dengan garis di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijāl bukan ar-rijāl, al-dīwān bukan ad-dīwān.

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah '--) tanda -) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (ال ضرورة) (tidak ditulis ad-darûrah melainkan al-darûrah, demikian seterusnya.

6. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûtah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika tamarbûtah tersebut diikuti oleh kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûtah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طريق فت	Ṭarīqah
2	الجامعة إل سال ه بيت	al-jāmī'ah al- islāmiyyah
3.	وادة ال نجد	wahdat al-wujūd

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan 35 permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: Abū Hāmid al-Ghazālī bukan Abū Hāmid Al-Ghazālī, al-Kindi bukan Al-Kindi. Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya. Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbānī; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānīrī

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. <i>Bullying</i>	13
1. Pengertian <i>Bullying</i>	13
2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	17
3. Karakteristik <i>Bullying</i>	19
4. Dampak <i>Bullying</i>	21
B. Fenomena <i>Bullying</i> di Lembaga Pendidikan	24
C. Peraturan-Peraturan Tentang <i>Bullying</i> di Lembaga Pendidikan.....	27
D. <i>Bullying</i> dalam Konsep Islam.....	28
E. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum	47
1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 100840 Sigala-gala	

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	47
2. Data Tenaga Pendidik dan Siswa SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	47
B. Temuan Khusus	48
1. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	48
2. Karakteristik <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	54
3. Dampak <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Key Informan Penelitian Perilaku <i>Bullying</i>	37
Tabel 3.2 Profil Siswa Yang Menjadi Sumber Data Primer	38
Tabel 3.3 Penyajian Data	42
Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Tenaga Pendidik SDN 100840 Sigala-gala	46
Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa SDN 100840 Sigala-gala.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter anak adalah sekolah.¹ Di sekolah siswa diajarkan untuk memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, emosional, sosial. Sehingga di lingkungan sekolah, guru mengemban tugas untuk menstimulus dan membina perkembangan intelektual siswa serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap, dan perilaku dalam diri siswa.²

Sekolah hendaknya menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak. Anak-anak akan merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah yang aman dan tanpa kekerasan. Tidak akan ada rasa ketakutan

¹Rahmat Hidayat Dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori Dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 118.

²Nur Irmayanti Dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 5.

ataupun enggan untuk pergi ke sekolah. Dikarenakan komponen-komponen yang ada di sekolah telah mendukung dan membentuk lingkungan yang membuat siswa untuk nyaman berada di sekolah. Akan tetapi pada dasarnya beberapa siswa-siswi merasa tidak nyaman bahkan menjadi ketakutan jika berada di lingkungan sekolah.

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik. Artinya manusia cerdas lebih mudah daripada mendorong manusia menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan mendasar yang mengisi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun.

Di kalangan pelajar dan mahasiswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum. Dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (*bullying*). Perilaku negatif ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang secara umum dianggap tidak etis. Selain itu perilaku tersebut dapat merugikan kesehatan secara fisik maupun mental bagi korban, *bullying* juga memiliki potensi mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang dan merusak hubungan sosial dan suatu masyarakat.³

³Ni Wayan Rati, Dkk, *Stop Bullying*, (Bali: Nilacakra, 2024), hlm. 2.

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya *bullying* (perundungan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya *bullying* terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana.⁴

Bullying sebagai bentuk kekerasan pada institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar siswa terhadap gurunya, antar siswa terhadap siswa, maupun antar geng siswa di sekolah. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa melainkan menjadi tempat yang menakutkan. Perilaku *bullying* tidak hanya membuat korban menderita ketakutan di sekolah saja, bahkan banyak kasus *bullying* yang mengakibatkan korbannya meninggal.

Contoh kasus yang terjadi pada seorang siswa di Sekolah Dasar (SD) di Ohio yang tewas gantung diri dengan menggunakan dasi karena dibully oleh teman sekolahnya.⁵ Anak berumur 8 tahun ini mejadi korban *bullying* secara fisik, ia kerap dipukuli oleh teman-temannya di sekolah hal inilah yang membuat mentalnya rusak lalu berfikir untuk mengahiri hidupnya.

⁴Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter", Jurnal *Kreatif*, Vol.9, No.1, 2018, hlm. 53.

⁵Ela Zain Zakiyah, Dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", Jurnal *Penelitian & PPM*, Vol.4, No.2, Juli 2017, hlm. 325.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* sangat berbahaya dampaknya bagi siswa.

Contoh kasus yang kedua yang sedang viral di media sosial (Tiktok) sosok bocah SD asal Bandung yang berinisial Y yang curhat lantaran mendapat perundungan atau dibully oleh teman-temannya. melalui salah satu akun tiktok, Y yang saat itu diwawancara mengaku bahwa dirinya kerap dibully oleh temannya dengan ejekan-ejekan “Yurika mah bau tai” yang membuat Y merasa tidak nyaman.⁶ Dalam kasus ini korban sudah berupaya mengadu kepada guru disekolah tetapi guru malah tidak percaya atas pengakuan korban. Lebih parahnya ketika kasus ini semakin viral malah makin banyak orang yang membully Y di media sosial dengan menggunakan sound musik yang berbunyi “Yurika mah bau tai”. Jika kasus ini masih terus menerus berlanjut korban akan mengalami kerusakan mental yang berakibatkan korban akan sulit berada dilingkungan yang ramai dan akan suka menyendiri.

Perilaku *bullying* ini juga jauh sudah terjadi di masa kenabian yang sudah Allah firmankan dalam Al-quran yang berupa larangan Allah berikan dalam Q.S Al-hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ

⁶Aldi M Perdana, “Sosok Yurika Bocah SD Asal Bandung Korban *Bullying*, Dibilang Bau Tai, Curhat Ke Guru Malah Begini”, <https://Jabar.Tribunnews.Com/2024/04/29/Sosok-Yurika-Bocah-Sd-Asal-Bandung-Korban-Bullying-Dibilang-Bau-Tai-Curhat-Ke-Guru-Malah-Begini>, (Diakses Tanggal 29 April 2024 Pukul 09.44 WIB).

وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁷(QS. Al -Hujurah 49: Ayat 11)

Dari ayat tersebut dapat dimaknai perilaku ejek-mengejek ini sudah lama terjadi hingga sampai sekarang, dan ini bentuk larangan yang diperintahkan Allah. Perilaku seperti ini sudah menjadi perilaku yang negatif dan mengacu kepada kerusakan mental. Karena bisa jadi orang yang menghina lebih hina dibandingkan orang yang dihina.

Sangat banyak perilaku *bullying* yang terjadi di Indonesia, bentuk-bentuk *bullying* dibagi kedalam 4 bentuk yaitu; sikap *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *cyberbullying*.⁸

Bullying verbal adalah seseorang yang mengumpat kepada temannya atau menyebarkan aib temannya sendiri. *Bullying* fisik adalah tindakan kekerasan yang langsung menggunakan fisik. *Bullying* relasional adalah

⁷Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm. 516.

⁸Yuyarti, “Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kreatif*, Vol.9, No.1, 2018. hlm. 54.

pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Sedangkan *cyberbullying* adalah perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku melalui alat elektronik seperti computer, *handphone*, internet, *chatting room* dan media digital lainnya.⁹ Semua bentuk *bullying* ini sangat berdampak buruk kepada korban apalagi jika dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus. Lebih parah lagi apabila *bullying* fisik ini yang terjadi dapat menyebabkan korban meninggal dunia. Seriusnya permasalahan *bullying* bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan permasalahan besar bagi semua.

Korban *bullying* dapat berubah menjadi pelaku *bullying* dikemudian hari. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulatif, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying*. Efek yang diterima korban *bullying* cukup berat terhadap kesehatan mental dan kesejahteraannya, dapat dirasakan dalam jangka pendek hingga panjang, dimana terbawa hingga ia dewasa.

Berdasarkan data yang didapatkan saat berbincang dengan salah satu siswa di SDN 100840 Sigala-gala mengatakan ada salah satu siswa kelas III yang sering mendapatkan perilaku bully oleh temannya perilaku tersebut berupa ejekan, dikucilkan, dan dihina oleh temannya. Peneliti mendapatkan

⁹Widya Ayu Sapitri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang: Guepedia, 2020), hlm. 15.

contoh perilaku *bullying* verbal yang didapatkan korban berupa ejekan Z bodoh, Z gila tidak pandai berbicara, membaca berhitung pun tidak pandai, Cantik tapi gila. Z juga sering dihukum mencabut rumput karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Nah, ketika itu siswa-siswi lain akan merendharkannya sehingga Z merasa malu dan tidak mau untuk pergi ke sekolah.¹⁰

Siswa yang menjadi korban *bullying* merasa tidak berdaya dan tidak dapat melawan, korban *bullying* hanya merasakan tekanan psikologis. Kejadian itu banyak terjadi, namun terkadang guru dan orangtua sering kali menganggap ini hanya sebatas candaan yang tidak seharusnya dipermasalahkan atau bahkan korban dan pelaku itu sendiri merasa hal ini biasa untuk terjadi apalagi dikalangan anak-anak dan menganggap perilaku tersebut bukan perilaku *bullying*.

Dari beberapa fenomena kasus yang terjadi peneliti melihat betapa pentingnya masalah ini untuk diangkat. Dengan demikian peneliti merasa tertarik dengan salah satu masalah yang ada disekolah yaitu mengenai perilaku *bullying* yang ada di SDN 100840 Sigala-gala. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengangkat penelitian yang bersifat kualitatif. Dimana penelitian tersebut berjudul: “ANALISIS PERILAKU *BULLYING* ANTAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 100840 SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.”

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Siswa SDN 100840 Yang Disimpulkan Oleh Peneliti, 7 Mei 2024.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan kajian peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam menemukan pemecahan masalah yang terjadi.

C. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan penelitian ini, diperlukan pembatasan istilah agar penelitian ini lebih terarah dan rinci serta mudah dipahami, terkait dengan kunci dari judul tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penjelasan terkait istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah suatu penyelidikan pada peristiwa (dapat berupa perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹¹

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyelidiki perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala.

Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul analisis perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.

adalah untuk menyelidiki perilaku *bullying* yang meliputi sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk *bullying*
- b. Karakteristik *bullying*
- c. Dampak *bullying*.

2. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.¹²

Bullying juga merupakan perilaku kekerasan yang secara umum dianggap tidak etis. Selain itu perilaku tersebut dapat merugikan kesehatan secara fisik maupun mental. Bagi korban, *bullying* juga memiliki potensi mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang dan merusak hubungan sosial dan suatu masyarakat.¹³

Adapun perilaku kekerasan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah berupa tindakan yang tidak menyenangkan seperti mengolok-olok, memfitnah, memaki, mendorong, dll sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian ini.

¹²Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 6.

¹³Ni Wayan Rati, Dkk, *Stop Bullying*, (Bali: Nilacakra, 2024), hlm. 2.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Ciri-Ciri *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Dampak *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk-bentuk *bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui Ciri-Ciri *bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk Mengetahui Dampak *bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menampilkan data-data atau temuan khusus mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 100840 Sigala-gala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua Sebagai masukan kepada orang tua agar lebih intensif lagi dalam memperhatikan anaknya sehingga dapat meminimalisasi anak agar tidak melakukan tindakan *bullying* maupun dalam posisi sebagai korban *bullying*.
- b. Bagi guru-guru khususnya guru BK dan guru PAI Sebagai bahan referensi pengembangan teknik bimbingan khususnya bidang pribadi dan sosial untuk pencegahan tindakan *bullying* di sekolah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini sistematis, terarah dan tiap-tiap bab mempunyai hubungan yang logis dengan bab lainnya, maka penulis mengklasifikasikan pembahasan ini dalam lima bab, meliputi satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup, rinciannya antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan kajian teori yang memaparkan tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, ciri-ciri *bullying*, dampak *bullying*, fenomena *bullying* di lembaga pendidikan, peraturan tentang *bullying* di lembaga pendidikan, *bullying* dalam konsep islam, yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi waktu, dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian yang berupa gambaran tentang data-data yang diperoleh, tentang bagaimana bentuk-bentuk *bullying* di lingkungan SDN 100840 Sigala-gala, ciri-ciri *bullying* di lingkungan SDN 100840 Sigala-gala, serta bagaimana dampak *bullying* di lingkungan SDN 100840 Sigala-gala

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *bullying* dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia yang dikenal dengan perundungan atau tindakan kekerasan yang dilakukan terus-menerus.¹

Perundungan/*bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.²

Perundungan saat ini sudah dibakukan sehingga tidak perlu menggunakan serapan bahasa asing. Meskipun sudah dialihbahasakan keduanya tetap memiliki arti yang sama. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah perundungan, penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau

¹Nurdiana Ahmad, Adb. Aziz Muslimin, dan Syarifuddin Cn. Sida, "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 1319.

²Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 6.

intimidasi. Akan tetapi peneliti memakai istilah kata *bullying* agar sesuai dengan judul penelitian.

Bullying merupakan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, dimana si pelaku merendahkan dan mengintimidasi korban agar tak bisa melawan, pelaku *bullying* mencari kesenangan yang tak bisa didapatkannya dan melampiaskannya dengan membuat orang lain menderita.³

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.⁴

Bullying atau perundungan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang lebih kuat terhadap seseorang atau kelompok yang lain yang dapat mengakibatkan luka baik fisik maupun psikis. *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih tetapi tidak dikatakan dengan *bullying* jika kedua pihak

³Arief Budiman Dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 2.

⁴Muzdalifah, "Bullying", *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan)*, Vol. 1, No. 1, 2020. hlm. 52.

sama-sama memiliki kekuatan yang sama, dikatakan *bullying* harus ada salah satu yang tersakiti baik fisik ataupun psikis.⁵

Dalam Islam tindak kekerasan merupakan salah satu akhlak yang tercela, dan setiap perbuatan buruk atau akhlak tercela Allah akan membalas apa yang ia perbuat sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mendengar. Dalam Al-quran telah dijelaskan untuk menjauhi segala perbuatan buruk karena sesungguhnya segala perbuatan akan ada balasannya.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, termasuk menghormati dan menyayangi sesama manusia. Oleh karena itu, Islam melarang segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain, termasuk juga dengan *bullying*.

Allah berfirman dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا
فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانَنَا وَإِنَّمَا مُبِينًا

Artinya:

*“Dan Orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.*⁶

⁵Nur Irmayanti Dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 7.

⁶Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 426.

Tafsir Wajiz menafsirkan surah al-ahzab ayat 58 bahwa termasuk kategori menyakiti Nabi adalah menyakiti orang-orang yang beriman. Dan karena itu, Allah menegaskan bahwa orang-orang yang menyakiti dengan menuduh, menghina, dan mengganggu orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan berupa perbuatan buruk yang sengaja mereka perbuat maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata yang menyebabkan mereka layak menerima azab dari Allah. Dari ayat ini tidak dapat diambil kesimpulan bahwa orang mukmin yang melakukan perbuatan buruk boleh disakiti, dihina, atau diganggu.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam *bullying* merupakan salah satu perbuatan yang tercela yang harus dihindari karena dapat merusak atau menyakiti orang lain. Sedangkan *bullying* dalam arti lain adalah serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. *Bullying* (perundungan) merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku perundungan (*bullying*) dapat terjadi bermacam-macam yang dikemukakan para ahli. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang dikelompokkan menjadi 4 bentuk, yaitu:

- a. *Bullying* verbal, yaitu perilaku *bullying* yang paling mudah dan sering dilakukan. *Bullying* verbal dapat menjadi awal dari bentuk perilaku *bullying* lainnya serta dapat menjadi langkah awal untuk menuju kekerasan yang lebih lanjut. Adapun contoh dari bentuk *bullying* verbal antara lain yaitu julukan nama yang jelek, mencela, memfitnah, meneriaki, menghina, pernyataan-pernyataan pelecehan seksual, terror, dan menuduh yang tidak benar.
- b. *Bullying* fisik, yaitu perilaku *bullying* yang tampak jelas terlihat oleh kasat mata. Namun kejadian *bullying* fisik lebih sedikit dibanding bentuk perilaku *bullying* lainnya. Pelaku yang secara teratur melakukan *bullying* fisik merupakan orang yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Adapun contoh *bullying* secara fisik adalah memukul, menendang, menanpar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memalak, dan serta merusak barang-barang milik korban *bullying*.
- c. *Bullying* relasional, yaitu *bullying* yang dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan sosial seseorang dengan tujuan

pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan dan penghindaran. *Bullying* bentuk ini lebih sulit untuk dideteksi dari luar. Adapun contoh bullying relasioanal adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, pandangan yang sinis, helaan nafas yang menandakan sesuatu, cibiran, tawa yang mengejek, serta bahasa tubuh yang mengejek.

- d. *Bullying* elektronik, yaitu *bullying* yang dilakukan pelaku melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, email, sms, dan lainnya. Contoh *bullying* elektronik seperti mengirim gambar yang tidak patut, menyebarkan rahasia/aib di internet, mengirim pesan jahat lewat sms, email, *chatting room*, dll.⁷

Wiyani menyebutkan bahwa terdapat empat bentuk *bullying*, yaitu:

- a. Lisan, misalnya memberi julukan, menggoda, mengejek, menghina, mengancam.
- b. Fisik, misalnya memukul, menendang, menyelengkat.
- c. Sosial, misalnya mengabaikan, tidak mengajak berteman, memberi isyarat yang tidak sopan.
- d. Psikologis, misalnya menyebarkan desas-desus, 'dirty looks' (pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian

⁷Widya Ayu Sapitri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang: Guepedia, 2020), hlm. 15-17.

atau kemarahan), menyembunyikan atau merusak barang, pesan jahat lewat SMS dan email, penggunaan ponsel kamera yang tidak patut.⁸

Adapun pendapat lain mengatakan ada 5 jenis yang termasuk perilaku *bullying* yaitu:

- a. Fisik (memukul, menampar, mendorong, menggigit, menendang, mencubit, mencakar, dan pelecehan seksual)
- b. Verbal/non fisik (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan julukan atau kecacatan fisik)
- c. Cyber (melalui media elektronik)
- d. Non verbal langsung
- e. Non verbal tidak langsung.⁹

Dilihat dari teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk/jenis perilaku *bullying* meliputi *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sindiran (relasional), dan *bullying* elektronik (*cyberbullying*).

3. Karakteristik *Bullying*

Bagi sebagian siswa, fenomena *bullying* tidak terlalu menjadi masalah besar bagi mereka, karena ini dianggap bagian dari proses sosialisasi atau pergaulan antar teman/antar siswa di sekolah yang ada dengan sendirinya sebagian di antara mereka berpendapat bahwa jenis

⁸Arief Budiman Dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 10.

⁹Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 10.

bullying seperti gosip mempunyai segi positif, karena ini dilakukan sebagai pelajaran supaya korban segera mawas diri/mengoreksi diri bahwa ia diledak. Bagi pelaku, kondisi korban dianggapnya dapat untuk cermin bagi dirinya pula, supaya tidak berperilaku di luar aturan normatif atau berperilaku buruk.

Dari hasil penelitian para ahli, antara lain yang dikemukakan oleh Rigby dalam buku meredam *bullying*, *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- a. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban.
- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.¹⁰

Pelaku *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, hingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban.

Latifah mengelompokkan ciri-ciri anak yang menjadi target *bullying*. Ciri-ciri anak target *bullying* dibagi ke dalam dua kelompok yaitu anak yang memiliki ciri-ciri agresif dan anak yang memiliki ciri-ciri pasif. Anak dengan ciri-ciri agresif yang menjadi target *bullying* yaitu anak yang cenderung reaktif, mudah marah, dan mudah tersinggung. Sedangkan anak yang ciri-ciri pasif umumnya sering

¹⁰Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008). hlm. 8.

menyendiri, mengalami penolakan oleh lingkungan sosial, dan secara fisik lebih lemah.¹¹

Anak-anak yang rentan menjadi korban perundungan biasanya memiliki karakteristik tertentu berikut:

- a. Anak yang memiliki perbedaan fisik dengan anak lain, misalnya anak yang berbadan kurus, gemuk, atau anak penyandang disabilitas.
- b. Anak yang pendiam, lemah, dan sulit bergaul. Mereka cenderung tidak mampu membela diri serta mudah menyerah.
- c. Anak yang sulit berbicara, misalnya gagap dan sulit menangkap serta merespon pembicaraan.
- d. Anak yang mendapat perhatian lebih dari guru. Mereka sering dibenci oleh anak-anak yang merasa tidak disukai oleh guru.
- e. Anak-anak yang memiliki kelebihan fisik maupun prestasi akademik.¹²

4. Dampak *Bullying*

Penting sekali bagi orang tua untuk memahami bahwa *bullying* itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus dilewati. Tindakan *bullying* itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri, bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak telah menjadi dewasa.

Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain:

- a. Kecemasan.
- b. Merasa kesepian.
- c. Rendah diri.

¹¹Fika Latifah, Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di Sekolah Dasar X Dibogor, *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hlm. 19.

¹²Diena Haryana, *Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Di Satuan PAUD*, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2023, hlm. 10.

- d. Tingkat kompetensi sosial yang rendah.
- e. Depresi.
- f. Simptom psikosomatik.
- g. Penarikan sosial.
- h. Keluhan pada kesehatan fisik.
- i. Minggat dari rumah.
- j. Penggunaan alkohol dan obat
- k. Meninggal.¹³

Sementara si pelaku *bullying* pun tidak akan terlepas dari risiko berikut:

- a. Sering terlibat dalam perkelahian.
- b. Risiko mengalami cedera akibat perkelahian.
- c. Melakukan tindakan pencurian.
- d. Minum alkohol.
- e. Merokok.
- f. Menjadi biang kerok di sekolah.
- g. Minggat dari sekolah.
- h. Gemar membawa senjata tajam.
- i. Yang terparah: menjadi pelaku tindak krimina. Dalam sebuah studi, 60% dari anak yang biasa melakukan tindakan *bullying*

¹³Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 4-5.

menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum mereka menginjak usia 24.¹⁴

Sedangkan untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada risiko:

- a. Menjadi penakut dan rapuh.
- b. Sering mengalami kecemasan.
- c. Rasa keamanan diri yang rendah¹⁵

Empat dampak perilaku *bullying*, yaitu:

- a. Dampak bagi korban *bullying* dampak bagi korban, seperti mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrem akan memperburuk prestasi akademik.
- b. Dampak bagi pelaku *bullying* dampak bagi pelaku, seperti dikeluarkan (*drop-out*) dari sekolah, memperluas kekerasan hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme mengakibatkan kerugian, membuat grup konflik, menyalurkan perilaku kekerasan ke lingkungan rumah dan keluarga, dan kecenderungan individu untuk terlibat kenakalan remaja dan kriminal.
- c. Dampak bagi saksi *bullying* jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara

¹⁴ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 4-5

¹⁵Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 4-5

sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

- d. Dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Guru dan karyawan sekolah bisa menjadi sasaran kekerasan siswa. Bahkan dalam skala yang lebih luas, perilaku kekerasan dan *bullying* bisa menghambat proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁶

Dampak perilaku *bullying* melalui konsep diri dari korban *Bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, selain itu, dirinya juga mempunyai pengalaman selalu gagal secara terus-menerus dalam membina pertemanan. Korban yang merasa tidak diterima oleh temannya akan menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sehingga dalam jangka panjang akan menyebabkan korban mengasingkan dirinya sendiri.

B. Fenomena *Bullying* Di Lembaga Pendidikan

Salah satu fenomena yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan yang kadang terjadi di sekolah, setiap tahun selalu ada saja kasus-kasus baru tentang perilaku siswa yang

¹⁶Nur Ulfa Meilani Ilyas, Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Di Smp Negeri 13 Makassar), *Skripsi*, (Makassar: UNM, 2019), hlm. 15-16.

dikategorikan sebagai perilaku menyimpang baik dilakukan secara sengaja dengan niat untuk melemahkan korban, memermalukan, dan dilakukan berulang-ulang sehingga perilaku bullying di anggap sebagai hal yang menakutkan di kalangan siswa.

Perilaku *bullying* kerap terjadi dimana saja dan kapan saja seperti di lembaga pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Fenomena *bullying* yang terjadi pada tahun 2005 lalu, seorang gadis remaja berusia 13 tahun siswi SMP 10 Bantar Gebang, Bekasi, ditemukan gantung diri di kamar mandi rumahnya. Diyakini gadis tersebut mengakhiri hidupnya lantaran malu karena sering diejek teman sekelasnya di sekolah hanya karena ayahnya adalah seorang tukang bubur. Kasus yang hampir sama juga dialami siswi kelas 2 di SLTPN 12 Jakarta yang bernama Linda Utami 15 tahun, ditemukan gantung diri di kamar tidurnya. Tindakan tersebut diduga kuat terjadi karena depresi akibat sering diejek teman-temannya di sekolah lantaran ia tidak naik kelas.¹⁷

Fenomena tersebut terjadi menurut Prasetyo dalam penelitiannya ialah dikarenakan kurangnya perhatian sekolah terhadap kasus *bullying* yang terjadi hingga akhirnya terdapat korban *bullying*. *Pertama*, efeknya tidak tampak secara langsung kecuali bullying dalam bentuk kekerasan fisik. Ini pun sebagian besar tidak terendus karena banyak korban yang tidak mau melaporkan kekerasan yang dialaminya. Entah karena takut, malu, diancam, atau karena alasan-alasan lainnya. *Kedua*, banyak kasus bullying yang

¹⁷Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak", *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2011. Hlm. 20.

secara kasatmata tampak seperti bercandaan biasa khas anak-anak sekolah atau remaja yang dikira tidak menimbulkan dampak yang serius. Ejekan-ejekan dan olok-olokan verbal termasuk dalam kategori ini. Banyak orang tua dan guru yang mengira bahwa teguran saja mungkin sudah cukup untuk menyelesaikan bercandaan anak-anak itu. Padahal luka psikis dan emosional yang dialami korban kekerasan verbal itu jauh lebih dalam dan menyakitkan. *Ketiga*, sebagian guru dan orang tua masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kehidupan anak. Sehingga sebagian orang tua dan guru benar-benar tidak tahu bahwa ada masalah serius disekitar mereka.¹⁸

Penelitiannya tersebut bertujuan untuk upaya awal menuju aksi-aksi anti-*bullying* karena jika tidak segera dilakukan aksi-aksi yang lebih serius dan terorganisasi, *bullying* ini akan mereproduksi tindakan kekerasan yang ada di sekolah. Karena pelaku akan cenderung mengulang perbuatannya dan korban *bullying* pun memiliki kecenderungan yang sangat besar untuk melakukan tindakan *bullying* pula jika ada kesempatan.

Fenomena *bullying* dalam kasus lain HR siswa laki-laki SMP Negeri 2 Semparuk. HR adalah siswa yang suka mengatur anak lain, memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginannya (memalak), tidak mempunyai rasa empati, peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika tidak ada pengawasan orang dewasa, memandang teman perempuan yang lebih lemah sebagai sasaran, masa bodoh terhadap

¹⁸Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak", *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2011. Hlm. 20.

akibat dari perbuatannya.¹⁹ Jika fenomena *bullying* ini terus berlanjut dalam waktu yang lama maka, dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan baik itu bagi korban maupun pelaku.

C. Peraturan-Peraturan Tentang *Bullying* di Lembaga Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan meliputi: 1) memfasilitasi keamanan Korban dan Saksi; 2) memfasilitasi bantuan pendampingan psikis; 3) memfasilitasi keberlanjutan hak pendidikan atau pekerjaan Korban dan Saksi.²⁰

Pasal 46 ayat 1 menjelaskan tentang fasilitas keamanan yang didapat oleh korban dan saksi ialah terdapat pada Pasal 48 ayat 2 Dalam pemeriksaan laporan dugaan Kekerasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TPPK atau Satuan Tugas merahasiakan identitas Korban, Saksi, dan Peserta Didik Terlapor sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Kemudian Pasal 46 ayat 2 menuliskan tentang fasilitas bantuan pendamping yang dijelaskan pula pada Pasal 44 ayat 4 Pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa: a. konseling; b. layanan kesehatan; c. bantuan hukum; d. advokasi; e. bimbingan sosial dan rohani; dan/atau f. layanan pendampingan lain. Sedangkan Pasal 46 ayat 3 diperjelas pula pada Pasal 43 ayat 1, 2, dan 3 yang mana bunyinya (1)

¹⁹Miftahul Fitriyadi, Dkk, Studi Kasus Peserta Didik *Bullying* Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Semparuk, Pontianak: Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan. hlm.13.

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. hlm. 24.

Penanganan Kekerasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 sampai dengan Pasal 42, dilaksanakan dengan menjamin Peserta Didik baik sebagai Terlapor, Pelaku, Saksi, atau Korban memperoleh layanan pendidikan. (2) Jaminan layanan pendidikan bagi Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa: a. keberlanjutan pendidikan; dan/atau b. rekomendasi bentuk layanan pendidikan. (3) Jaminan layanan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), termasuk Peserta Didik usia anak yang berhadapan dengan hukum.²¹

Peraturan tersebut disahkan sebagai dasar hukum bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan pencegahan dan penindakan tegas terhadap tindak kekerasan perundungan atau *bullying* yang terjadi di satuan pendidikan.

D. *Bullying* dalam Konsep Islam

Perilaku/fenomena *bullying* dalam pandangan atau konsep islam yang terdapat dalam satu hadis yang secara spesifik menjelaskan tentang perilaku *bullying* yang mengarah pada suatu tindakan merendahkan orang lain. Hadis tersebut terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah:

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid Al Madani telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Daud bin Qais dari Abu Sa'id bekas budak 'Amir dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah

²¹Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. hlm. 22-24.

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Cukuplah seseorang dikatakan telah berbuat jahat jika ia merendahkan saudaranya muslim."²²

Sebagai umat muslim telah jelas dijelaskan dalam al-quran bahwa Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang mana terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 107 membawa keteraturan, ketertiban, memelihara kehormatan dan martabat manusia dengan saling menghargai satu sama lain. Maka kita kaji kembali bahwa perilaku *bullying* dalam konsep islam itu adalah hal yang menyimpang dan tidak diperbolehkan karena sebagai umat muslim harus menjunjung tinggi akhlak mulia sehingga mampu memberantas perilaku *bullying* dalam berbagai macam bentuk.

Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam dilarang untuk melakukan hal-hal negatif seperti menghujat, membully, dan mencaci orang lain. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ
وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ ۚ بئسَ الأسمُ الفسوقُ بعدَ الأيمانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُو لئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum memperolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang

²²<https://ilmuislam.id/hadits/22475/hadits-ibnu-majah-nomor-4203>

*diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."*²³(QS.Al-Hujurat 49: Ayat 11)

Asbabun Nuzul ayat ini berkenaan dengan salah seorang laki-laki yang memiliki dua atau tiga nama dan dipanggil dengan nama lain atau menggelari dengan panggilan lain. Ayat ini turun karena larangan memanggil orang lain dengan sebutan yang tidak disukainya. Dalam riwayat Ahmad yang bersumber dari Abi Zubair Ibnu Dahak dituturkan bahwa ayat ini turun karena Nabi Muhammad SAW di Madinah memanggil orang-orang yang mempunyai dua atau tiga nama, lalu Rasulullah memanggil salah satu nama itu tetapi ada yang berkata: “ya rasulullah, sesungguhnya ia marah dengan panggilan itu. Ayat ini turun berkenaan dengan Bani Salamah.”²⁴

Surah Al-Hujurat ayat 11 tafsir Ibnu Katsir menafsirkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum memperolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olokkan)

²³Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

²⁴Muhammad Khusnul Muna dan Muhammad Yusuf Agung Subekti, ‘Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)’, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, hlm. 23

perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).²⁵

Secara nas larangan ditujukan kepada kaum laki-laki, lalu diiringi dengan larangan yang ditujukan kepada kaum wanita.

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ

dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.²⁶

Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu mencela orang lain. Pengumpat dan pencela dari kalangan kaum lelaki adalah orang-orang yang tercela lagi dilaknat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْألقَابِ

dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.²⁷

Yakni janganlah kamu memanggil orang lain dengan gelar yang buruk yang tidak enak didengar oleh yang bersangkutan.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Daud ibnu Abu Hindun, dari Asy-Sya'bi yang mengatakan bahwa telah menceritakan kepadaku Abu Jubairah ibnu Ad-Dahhak yang mengatakan bahwa berkenaan dengan kami Bani Salamah

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

ayat berikut diturunkan, yaitu firman-Nya: *dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.* (Al-Hujurat: 11) Ketika Rasulullah Saw. tiba di Madinah, tiada seorang pun dari kami melainkan mempunyai dua nama atau tiga nama. Tersebutlah pula apabila beliau memanggil seseorang dari mereka dengan salah satu namanya, mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia tidak menyukai nama panggilan itu." Maka turunlah firman-Nya: *dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.*

Imam Abu Daud meriwayatkan hadis ini dari Musa ibnu Ismail, dari Wahb, dari Daud dengan sanad yang sama.

بُئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

*Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman.*²⁸

Seburuk-buruk sifat dan nama ialah yang mengandung kefasikan yaitu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seperti yang biasa dilakukan di zaman Jahiliah bila saling memanggil di antara sesamanya. Kemudian sesudah kalian masuk Islam dan berakal, lalu kalian kembali kepada tradisi Jahiliah itu.

وَمَنْ لَّمْ يَتُوبْ

*dan barang siapa yang tidak bertobat.*²⁹

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

Yakni dari kebiasaan tersebut.

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*³⁰

Surat Al-Hujurat ayat 11 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap saling menghormati. Sikap itu ditunjukkan dengan larangan bersikap sombong, karena sikap itu adalah bentuk penolakan kebenaran dan merendahkan/meremehkan manusia. Sikap itu juga dihukumi haram, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih terhormat dan dicintai Allah.

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa QS. Al-Hujurat ayat 11 mengandung larangan atas umat Islam agar tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat menyinggung dan menyakiti orang lain. Islam melalui ayat di atas menunjukkan bahwa sesama manusia adalah saudara yang harus saling menjaga dan saling menghormati, apapun perbedaannya. Islam melarang keras pemeluknya melakukan cacian, hinaan, bullyan dan mengolok-olok sesama ciptaan Allah SWT, karena bisa jadi yang dihina itu lebih baik dari yang menghina, mencaci dan mem-bully. Bagaimanapun, semua dihadapan Allah SWT adalah sama. Yang membedakannya adalah kadar ketakwaan dan kualitas keimanannya terhadap Allah SWT.

E. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian sebelumnya

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm.516

gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* verbal pada siswa SMPN 16 Kerinci pada tahun 2022. Oleh Mahzar Mulki, Penelitian ini meneliti tentang faktor teman sebaya, dan faktor media massa sebagai penyebab *bullying* verbal dikalangan peserta didik SMP N 16 Kerinci. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor teman sebaya, dan faktor media massa sehingga menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* dikalangan peserta didik.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang perilaku *bullying* dan sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu hanya mengkaji faktor perilaku *bullying* verbal sedangkan peneliti membahas tentang bentuk-bentuk *bullying*, karakteristik *bullying* dan dampak *bullying* yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala.

2. Penanganan perilaku *bullying* (studi kasus di SMP Negeri 13 Makassar) pada tahun 2019. Oleh Nur Ulfa Meilani Ilyas, aspek yang diteliti ialah tentang perilaku *bullying* dan penanganannya.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian terdahulu membahas kasus

perilaku *bullying* sampai dengan penanganannya sedangkan peneliti hanya mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk *bullying*, karakteristik *bullying*, dan dampak *bullying*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai Oktober 2024. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dalam proposal ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial.¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia atau sosial dengan objek yang alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Apabila terdapat angka-angka dalam proses penelitian maka hanya digunakan sebagai pendukung penelitian.²

Adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini

¹Magdalena & Bestari Endayana, Dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andara Grafika, 2021), hlm. 33.

²Salim & Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sehingga dapat disebutkan pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seseorang yang menjadi sasaran dan menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih ialah pelaku dan korban *bullying* di SDN 100840 Sigala-gala. Setelah subjek ditentukan maka peneliti mencari informan yang memahami permasalahan yang diteliti untuk mendapat informasi yang lengkap, dapat dikatakan sebagai *key informan*.³ Adapun informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam hal ini disebabkan belum tersedianya guru Bimbingan Konseling di SDN 100840 Sigala-gala. Dengan adanya *key informan* bertujuan untuk menghubungkan peneliti dengan subjek. Kemudian *key informan* yang kedua ialah teman dari pelaku dan korban *bullying*.

³Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), Hlm. 43-44.

Tabel 3.1**Profi Key Informan Penelitian Perilaku *Bullying***

No	Keterangan	<i>Key</i> <i>informan</i> 1	<i>Key</i> <i>informan</i> 2	<i>Key</i> <i>informan</i> 3	<i>Key</i> <i>informan</i> 4
1.	Nama	JS	ND	Yn	Ag
2.	Pekerjaan	guru PAI	guru PAI	Siswa	Siswa
3.	Usia	50 thn	50 thn	8 thn	10 thn
4.	Alamat	Sigala- gala	Sigala- gala	Sigala- gala	Sigala- gala
5.	Jenis Kelamin	Pr	Pr	Pr	Pr

Sumber Dari Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Tahun 2024.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan didapatkan peneliti langsung dari sumber asli atau data yang paling utama karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Pada penelitian ini dikarenakan peneliti membahas tentang analisis perilaku *bullying* antar siswa maka yang menjadi sumber data primer adalah pelaku *bullying*, korban *bullying*, saksi (teman dari pelaku dan korban), dan guru PAI di SDN 100840 Sigala-gala.

Tabel 3.2

Profil Siswa yang Menjadi Sumber Data Primer

No	Keterangan	Subjek P1	Subjek P2	Subjek P3	Subjek K1	Subjek K2	Subjek K3
1.	Nama	Yd	Sw	Db	Zz	Lt	Am
2.	Jenis Kelamin	Lk	Lk	Pr	Pr	Pr	Lk
3.	Usia	11 Thn	8 Thn	10 Thn	11 Thn	8 Thn	8 Thn
4.	Kelas	5	2	4	5	2	2
5.	Alamat	Sigala-gala	Sigala-gala	Sigala-gala	Sigala-gala	Sigala-gala	Sigala-gala

Sumber Dari Data Guru PAI Anak-Anak Bermasalah Tahun 2024.

Nb: P= pelaku dan K=korban

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya untuk berbagai tujuan. Salah satu tujuannya adalah sebagai pendukung data primer.⁴ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mendukung kasus penelitian ini yaitu analisis perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

1. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan dan pertanyaan secara lisan kepada responden untuk mendukung teknik kuisioner terutama apabila ada data yang kurang jelas.⁵

Wawancara yang dimaksud disini adalah mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab yang dituju kepada pelaku dan korban, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala. Kemudian melakukan wawancara kepada dua *key informan* yaitu siswa saksi, dan guru PAI untuk melengkapi informasi atau data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai tentang bentuk-bentuk *bullying*, karakteristik *bullying*, dan dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian.⁶ Dengan demikian observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang apa saja bentuk-bentuk *bullying*, ciri-ciri *bullying*, dan dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 1100840 Sigala-gala. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati siswa-siswi

⁵ *Ibid*, hlm. 75.

⁶Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

yang melakukan perilaku *bullying* didalam kelas maupun diluar kelas lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Adapun dokumentasi yang dimaksud ialah berupa dokumen yaitu data tenaga pendidik dan data siswa dan daftar kehadiran siswa. Selain itu dokumentasi yang digunakan juga berupa foto gambar siswa-siswi perilaku *bullying* sebagai bukti yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk diskriptif (menggambarkan/ menguraikan) yang dimulai dari langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali.

Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dengan pelaku *bullying*, korban *bullying*, guru PAI, dan saksi teman pelaku dan korban *bullying* serta hasil observasi peneliti terhadap pelaku dan korban *bullying*. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 100840 Sigala-gala

⁷Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), Hlm. 47.

yaitu analisis perilaku *bullying* antar siswa di lingkungan SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 3.3
Penyajian Data

No	Penyajian Data	Hasil
1.	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala adalah bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala adalah <i>bullying</i> verbal dan <i>bullying</i> fisik. Dengan berupa Ejekan yang dilontarkan pelaku <i>bullying</i> di kelas V, II, dan IV SDN 100840 Sigala-gala yaitu lontaran hinaan terhadap teman kelasnya dan adik kelasnya.
2.	karakteristik <i>bullying</i> di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi karakteristik <i>bullying</i> yang ada di SDN 100840 Sigala-gala adalah siswa yang memiliki badan yang besa,r gagah, dan tegap akan menjadi seorang pelaku <i>bullying</i> sedangkan orang yang memiliki fisik yang lemah tidak dapat melawan dan mamiliki sifat yang pendiam akan menjadi korban <i>bullying</i> .

3.	Dampak <i>bullying</i> di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.	Dampak <i>bullying</i> antar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala adalah bagi pelaku akan berdampak sebagai orang yang gemar membuat perkelahian dan akan selalu melakukannya sedangkan bagi korban berdampak merusak mentalnya sehingga membuat korban merasa tidak percaya diri bahkan suka menyendiri, tidak dapat bergaul dengan teman yang lain, dan menjadi penakut.
----	--	---

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁸

Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yaitu mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi ialah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. ciri-ciri *bullying* yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala sesuai dengan kajian teori ialah pelaku yang berbadan besar, gagah, dan tegap sedangkan korban memiliki fisik yang lemah, pendiam, dan memiliki kekurangan dibandingkan lawannya. Sedangkan dampak *bullying* yang terjadi ialah siswa yang menjadi

⁸Dedy Muliana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), Hlm. 405-408.

pelaku akan menjadi orang yang gemar berkelahi dan dihindari oleh siswa lainnya karena tidak ingin seperti pelaku *bullying*, bagi korban dampaknya ialah menjadi orang yang tidak percaya diri, suka menyendiri, pendiam, dan tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan gurunya.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.⁹

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰ pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama di lapangan, apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan atau keterkaitan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah

⁹Fenti Hikmawati, “*Metode Penelitian*”, (Depok: Rajawali Pers, 2022), Hlm. 84-85.

¹⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 330.

didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

SD Negeri 100840 Sigala-gala salah satu sekolah yang terletak di Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Halongonan dan bertepatan di Desa Sigala-Gala. Lokasinya cukup strategis karena berada di kawasan pemukiman penduduk setempat sehingga mudah bagi siswa/i untuk pergi ke sekolah.

2. Data Tenaga Pendidik dan Siswa SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4.1

Jumlah Seluruh Tenaga Pendidik SDN 100840 Sigala-Gala

No	Nama	Jabatan
1.	Nuraina, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Jurhana Siregar, S.Ag	Guru PAI
3.	Nurchahaya Daulay, S.Ag	Guru PAI
4.	Farida Hanum Sipahutar, S.Pd	Guru Kelas
5.	Maslawani Siregar, S.Pd	Guru Kelas
6.	Munawir Sazali, S.Pd	Guru Kelas
7.	Ahmad Rambe, S.Pd.I	Guru Kelas
8.	Muhammad Indra Tambunan, S.Pd	Guru Kelas
9.	Nurmahari Siregar, S.Pd	Guru Kelas
10.	Jaril Hamdi Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11.	Masrida Yanti Harahap, S.Pd	Perpustakaan

12.	Khoirul Amri Siregar, S.Pd	TU
-----	----------------------------	----

Tabel 4.2

Jumlah Seluruh Siswa SDN 100840 Sigala-Gala

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pr	Lk	
1.	I	16	7	23
2.	II	13	10	23
3.	III	15	5	20
4.	IV	12	11	23
5.	V	18	4	22
6.	VI	15	4	19

Dari data di atas Dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah tenaga pendidik SDN 100840 Sigala-gala adalah 12 orang dan jumlah siswa SDN 100840 Sigala-gala adalah 130 orang yang dimana perempuan berjumlah 89 orang dan laki-laki berjumlah 41 orang.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Perkembangan zaman terjadi di era globalisasi membawa dampak besar bagi seluruh aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa dampak yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai

dengan moralitas bangsa Indonesia. Menyebabkan maraknya kasus kekerasan yang terjadi khususnya pada usia anak sekolah dasar membuat kalangan orang tua dan para tenaga didik khawatir terhadap masa depan yang akan terjadi, yang disebut sebagai *bullying*. Sebagaimana dijelaskan pada bab II bahwa bentuk-bentuk *bullying* ini terbagi menjadi empat macam. Yaitu *bullying* verbal, fisik, rasional, dan *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di SDN 100840 Sigala-gala bahwa siswa-siswinya masih saja ada yang melakukan tindakan *bullying*, siswa tersebut akan mengejek temannya yang lebih buruk menurutnya dibandingkan dirinya. Pelaku *bullying* tersebut akan selalu mengganggu korbannya dimanapun berada seperti saat jam istirahat korban akan keluar kelas menuju lapangan sekolah dan duduk-duduk dibawah pohon mangga kemudian datanglah sekelompok siswi (pelaku *bullying*) untuk mengolok-olok korban hingga korban menangis dan akan berpindah tempat serta sembunyi agar tidak terlihat oleh pelaku *bullying*.⁵⁴

Peristiwa ini sama halnya dengan hasil wawancara bersama ibu JS bahwa bentuk *bullying* yang terjadi SDN 100840 sigala-gala yaitu terdapat adanya *bullying* verbal dan fisik. Wawancara senin, 9 september 2024 di depan kantor: “Kalau disini adanya cuman mereka saling ejek-mengejek pasal orang tua, menghina, dan sindir-

⁵⁴Observasi Bentuk-Bentuk *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Rabu 3 September 2024.

menyindir, tetapi terkadang ada juga yang memukul temannya dengan rol dan menarik jilbab temannya yang lain.”⁵⁵

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu ND selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Sering terjadi bentuk perilaku *bullying* di sekolah ini yaitu saling mengejek, menghina, berantam seperti adu pukul memukul pernah ada juga yang suka memalak temannya. Tapi setelah dilaporkan kepada guru, *Alhamdulillah* hal itu sudah tidak pernah terdengar lagi.⁵⁶

Jika dilihat dari kesaksian informan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi itu ialah mengejek tentang orang tua dan sebutan yang lucu menurut mereka, menghina, dan masih ada diantara mereka yang suka memukul. Hal ini juga sama yang ditemukan peneliti ketika melakukan pengamatan di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala, yang mana peneliti juga menemukan siswa yang sedang mengejek teman sebangkunya, pelaku melihat korban adalah orang yang pendiam dan tidak akan mengadu kepada guru disitulah pelaku mulai meluaskan aksinya untuk membully korban.⁵⁷ Dengan kesaksian informan juga peneliti mendapati siapa saja yang menjadi pelaku *bullying* dan yang menjadi korban *bullying* karena jika hanya memanfaatkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti akan sulit mendapatkan subjek yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

⁵⁵JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

⁵⁶ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

⁵⁷Observasi Bentuk-Bentuk *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Senin 2 September 2024.

Maka dari itu peneliti meminta bantuan kepada *key informan* penelitian ini.

Hasil wawancara dengan ibu JS mengatakan bahwa: “Disini yang sering menjadi pelaku *bullying* ialah Yuda, Diba, dan Sawal. sedangkan yang menjadi korban *bullying* si Zizi, Lesti, dan Armi.”⁵⁸

Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang pelaku dan korban, peneliti selanjutnya mewawancarai pelaku dan korban dengan ijin dari ibu Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara dengan Yd P1 senin 09 September 2024 mengatakan: “Aku biasanya mengejek si Zz nya kak, sering ku bilang *jogi tai namalo mambaca* baru sering ku ejek dia kak pas kena hukum baru ku dorong dia”⁵⁹

Kemudian wawancara dengan Zz K1 mengatakan bahwa: “*Olo kakak yeni, jotjot i ejeknya aku oto baru tarik-tarik ia jilbabku baru tolaknya aku. Tangis aku tong.*”⁶⁰

Bentuk *bullying* yang terjadi pada Zz ialah bentuk *bullying* verbal dan fisik. *bullying* verbalnya berupa ejekan serta hinaan yang dilontarkan oleh Yd sehingga membuat Zz menangis. Tidak sampai disitu saja perilaku *bullying* lainnya juga terjadi di kelas II yang di alami oleh Am K3 yang mana Am selalu mendapat ejekan dari temannya lantaran Am adalah anak dari keluarga yang tidak utuh

⁵⁸JS, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

⁵⁹Yd, Pelaku *bullying*, Siswa Kelas V SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

⁶⁰Zz, Korban *bullying*, Siswi Kelas V SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

(*brokenhome*), didalam kelas Am adalah anak yang pendiam dan tidak suka berbaur dengan teman-temannya hal ini jugalah yang membuat Am semakin mudah untuk diintimidasi/dikucilkan teman-temannya.⁶¹ Hasil wawancara dengan Sw P2 mengatakan bahwa: “Saya sering mengejeknya kak, sering ku bilang *nadong ayaknya dah umak nia pe kehe*, gitu ku bilang kak baru nangis dia.”⁶² Kemudian dilanjutkan oleh saksi yang mengungkapkan bahwa: “Memang kak yang pendiaman si Am jarangny dia mau ngomong sama kami baru itulah yang sukaan si Sw ngejek-ngejek dia gitu kak.”⁶³ hal ini juga di ungkapkan Am K3: “Si Sw kak yang jahatan dia sama ku selalu di bilangny gak ada ayah ku sama mama ku, karna tinggal sama nenek ku aku kak.”⁶⁴

Adapun dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selanjutnya, peneliti melihat hal yang sama juga dirasakan siswa kelas II yang kerap di bully oleh kakak kelasnya lantaran ia sering di ejek dengan sebutan sibau nafas. Hal ini membuat korban menjadi sangat pendiam dan suka menyendiri tidak ingin berbaur dengan teman-

⁶¹Observasi Bentuk-Bentuk *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Senin 2 September 2024.

⁶²Sw, Pelaku *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

⁶³Yn, Saksi Teman Dari Pelaku Dan Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

⁶⁴Am, Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

temannya yang lain, sehingga di kelas pun Lt sering tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Lt K2 mengatakan bahwa: “si Db sama kawan-kawannya yang sering di bilang orang itu bau mulut ku di bilang orang itu gak pernah gosok gigi aku, gak mau orang itu berteman sama ku kak.”⁶⁶ Kemudian pelaku meluruskan pernyataan korban yang mana pelaku mengatakan: “Sering kami bilang dia bau nafas, memang yang bau tong nafasnya kak, semua giginya busuk. Gak ada kami yang mau berteman samanya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara bersama siswa pelaku *bullying* mereka tidak ada merasakan rasa bersalah sama sekali terhadap korban. Bahkan pelaku tidak muncul sikap empati untuk meminta maaf terhadap korban yang mana korban tersebut adalah adik kelas mereka, yang seharusnya mereka sayangi.

Sama halnya dengan kesaksian dari teman pelaku dan korban, bahwasanya pelaku sering mengejek ataupun menghina korban. Saksi mengungkapkan: “Db sering kali ngejek bau nafas, bau nafas isss si bau nafas. Gitulah kata si Db kak ke si Lt.”⁶⁸ Hal ini juga sejalan

⁶⁵Observasi Bentuk-Bentuk *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Jumat 6 September 2024.

⁶⁶Lt, Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

⁶⁷Db, Pelaku *Bullying*, Siswa Kelas IV SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

⁶⁸Ag, Saksi Teman Dari Pelaku Dan Korban *Bullying*, Siswa Kelas IV SDN 100840 Sigala-gala, Wawancara, Selasa 10 September 2024.

dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan maupun di kelas ketika guru mengajar.⁶⁹

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dan observasi di atas adalah, bentuk *bullying* yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Dengan berupa Ejekan yang dilontarkan pelaku *bullying* di kelas V, II, dan IV SDN 100840 Sigala-gala yaitu lontaran hinaan terhadap teman kelasnya dan adik kelasnya, kemudian *bullying* fisiknya ialah mendorong dan menarik jilbab. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi pemegang atau yang bertanggung jawab terhadap siswa/i yang bermasalah adalah guru PAI dikarenakan belum tersedianya guru BK dan penyelesaian perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala diselesaikan secara kekeluargaan ataupun musyawarah.

2. Karakteristik *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Gambaran latar belakang dan karakteristik pelaku dan korban *bullying* sebagai berikut:

a. Subjek Yd (inisial) P1

Yd merupakan seorang siswa kelas V di SDN 100840 Sigala-gala. Yd berusia 11 tahun, memiliki ciri fisik badan yang tinggi, kurus, rambut ikal, dan berkulit sawo matang (gelap). Yd merupakan sosok pribadi yang lasak (*hiperaktif*), ribut dan suka

⁶⁹Observasi Bentuk-Bentuk *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Jumat 6 September 2024.

usil kepada teman-temannya, akan tetapi Yd adalah anak yang pemberani dan nekat.

Yd merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, kedua orang tuanya adalah seorang petani. Jika dipandang dari sudut perekonomian Yd adalah berada dari keluarga yang pas-pasan. Yd sudah terbiasa pulang dari sekolah ia tidak mendapati orang tuanya di rumah karena sedang sibuk bekerja di ladang.

Di sekolah Yd merupakan siswa yang cukup pintar ia selalu mampu menjawab pertanyaan guru, ia juga mempunyai banyak teman di sekolah dan terlebih lagi ia ketua kelas dalam kelasnya.⁷⁰

b. Subjek Sw (inisial) P2

Sw merupakan seorang siswa kelas II di SDN 100840 Sigala-gala. Sw berusia 8 tahun, memiliki ciri fisik badan kecil, kurus, rambut lurus, memiliki tahi lalat disebelah kiri pipinya dan berkulit sawo matang (gelap). Sw merupakan sosok pribadi yang kasar, pemberani dan sifat yang nekatan.

Sw merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, ayah Sw sudah lama meninggal dan sekarang Sw hanya tinggal bersama ibunya, kakak dan abangnya pergi merantau untuk bekerja. Ibu Sw bekerja sebagai buruh tani dengan menggarap sawah milik

⁷⁰JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

pamannya Sw. Sw merupakan pribadi dari keluarga yang kurang mampu.

Di sekolah Sw sangat jarang sekali pergi ke kantin dikarenakan perekonomiannya. Dari situ Sw awalnya sering sekali diejek oleh teman-temannya. Akan tetapi sekarang Sw sudah menjadi pelaku *bullying* karena tidak suka menjadi bahan ejekan teman-temannya. Ia sekarang suka memalak dan memukul teman-temannya.⁷¹

c. Subjek Db (inisial) P3

Db merupakan seorang siswa kelas IV SDN 100840 Sigala-gala yang memiliki ciri fisik berwajah cantik, memiliki badan yang tidak terlalu tinggi, bertubuh gemuk dan berkulit kuning langsung. Ia selalu berseragam rapih pergi kesekolah.

Db merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adiknya masih duduk dibangku kelas satu Sekolah Dasar. Ayah Db berprofesi sebagai penyalur karet getah sedangkan ibunya adalah seorang bidan di Desa Sigala-gala. Kondisi ekonomi keluarganya berkecukupan. Kondisi keluarga Db sangat harmonis, ayah dan ibu Db sering mengajak anak-anaknya jalan-jalan untuk berlibur.

Di sekolah Db bukanlah siswa yang rajin tetapi ia memiliki pengetahuan yang cukup pintar, hanya saja Db sangat malas

⁷¹JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

untuk belajar jika guru memberikan tugas Db sering tidak mengerjakan tugasnya di kelas, jika guru marah Db tidak mengerjakan tugasnya. Db akan menyuruh teman sekelasnya untuk mengerjakan tugasnya.⁷²

d. Subjek Zz (inisial) K1

Zz adalah salah satu siswa kelas V di SDN 100840 Sigala-gala yang memiliki ciri-ciri berparas cantik, kulit putih, memiliki tinggi badan yang ideal. Zz termasuk kedalam anak yang memiliki keistimewaan dikarenakan di usianya yang sudah 11 tahun ia masih kurang fasih dalam berbicara yang menjadikan ia kurang dalam hal bidang pendidikan, akan tetapi ia sangat mahir dalam bidang seni yaitu menari dan *fashion*. Keistimewaannya itu menjadikan ia jadi bahan ejekan teman-temannya.

Zz merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, ia memiliki tiga saudara laki-laki. Ayah Zz berprofesi sebagai abdi Negara (TNI) dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Jika dilihat dari segi perekonomian Zz termasuk dalam keluarga yang berkecukupan dan keluarga Zz juga adalah keluarga yang harmonis.⁷³

⁷²JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

⁷³ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

e. Subjek Lt (inisial) K2

Lt merupakan seorang siswa kelas II SDN 100840 Sigalagala yang memiliki ciri fisik bertubuh kecil, mungil, pendek, rambut keriting, dan memiliki gigi yang tidak sehat yang menjadikan nafasnya bau sehingga teman-temannya sering menghindari serta mengejeknya. Lt adalah siswa yang pendiam dan suka menyendiri, Lt juga kurang dalam memahami pembelajaran.

Lt merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, ia memiliki dua saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Ayah Lt merupakan seorang petani yang bekerja seharian mulai dari pagi sampai sore dan ibunya sebagai penjual kedai kopi mulai dari pagi sampai malam, dari pekerjaan orang tuanya Lt kurang mendapatkan pendidikan, perhatian, serta kasih sayang orang tuanya. Orang tua Lt beranggapan bahwa pendidikan dan sikap adalah tanggung jawab dari sekolah.⁷⁴

f. Subjek Am (inisial) K3

Am adalah salah satu siswa kelas II SDN 100840 Sigalagala, Am memiliki ciri fisik bertubuh kurus, pendek, dan berkulit sawo matang. Am adalah orang yang pendiam dan tidak pandai berbaur/bergaul dengan teman-temannya, Am juga orang

⁷⁴ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigalagala, Senin 9 September 2024.

yang sangat sensitif ia sangat mudah menangis akan tetapi, ia anak yang rajin jika dalam belajar.

Am berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau sering dikatakan dengan sebutan *Broken Home*. Ayah Am telah bercerai dengan ibunya sehingga kini ia tinggal bersama Neneknya. Am adalah anak satu-satunya dan Neneknya sangat menyayanginya. Am sering kali merasa cemburu terhadap teman-temannya, karena teman-temannya setiap berangkat ke sekolah selalu diantar orang tua masing-masing, sedangkan Am berangkat ke sekolah selalu sendiri. Hal ini membuat Am merasa sedih sehingga ia menjadi pendiam dan memendam rasa kesedihannya sendiri.⁷⁵

Karakteristik pelaku bullying di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-gala dipaparkan sebagai berikut:

a. Karakteristik Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* kerap memiliki karakteristik yang agresif, cenderung reaktif, pemarah, berbadan besar tegap/fisik yang gagah serta kuat, dan memiliki sifat senang atau puas bila targetnya merasa sedih ataupun menangis. Adapun karakteristik pelaku *bullying* di SDN 100840 sigala-gala ialah:

- 1) Dari segi sifat merasa senang bila targetnya tersakiti

⁷⁵ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 9 September 2024.

Karakteristik *bullying* yang satu ini jelas terlihat hanya untuk keuntungan pribadi yaitu jika korban/target berhasil tersakiti maka pelaku *bullying* akan merasa senang dan puas. Hasil dari observasi peneliti bahwa pelaku *bullying* adalah orang yang senang melihat orang susah/sedih. Karena jika dilihat alasan pelaku melakukan perilaku *bullying* adalah membuat korban menangis. Ini adalah ciri karakteristik sifat yang sudah melekat pada jiwa seseorang yang susah diobati.⁷⁶

Ibu JS juga mengungkapkan bahwa pelaku *bullying* sering mengejek temannya hanya untuk membuat korban menangis lalu setelah itu pelaku tertawa dan merasa puas. JS:“Kalau karakteristik pelaku *bullying* yang saya lihat ya jika siswa yang mengejek/mengganggu itu akan senang jika targetnya merasa tersakiti atau bahkan menangis.”⁷⁷

Sama halnya juga yang dikatakan oleh ibu ND yaitu:“Karakteristik pelaku *bullying* itu yang hanya memiliki sifat-sifat usil yang berlebihan sehingga mereka tidak menyadari bahwa teman mereka itu telah tersakiti.”⁷⁸

⁷⁶Observasi Karakteristik *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Sabtu 14 September 2024.

⁷⁷JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 16 September 2024.

⁷⁸ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 16 September 2024

2) Dari segi fisik lebih besar dibandingkan korbannya

Salah satu karakteristik siswa pelaku *bullying* yaitu dari segi fisik lebih besar dibanding siswa lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu JS berikut ini: “rata-rata karakteristik pelakunya yaitu fisiknya lebih besar, makanya dia tidak merasa takut kepada korbannya.”⁷⁹

Peneliti juga melihat bahwa karakteristik pelaku *bullying* memiliki postur tubuh yang lebih kuat dan lebih besar sehingga pelaku tidak memiliki rasa takut kepada korban dan pelaku juga tidak takut dimana pun tempat untuk mengejek dan menghina korban.⁸⁰ Sama halnya yang di sampaikan oleh korban *bullying* mengatakan: “karakteristik atau ciri-cirinya itu badannya lebih besar daripada aku kak, makanya takut aku samanya kak.”⁸¹

b. Korban *bullying*

Karakteristik korban *bullying* biasanya anak yang memiliki karakter atau sifat yang pasif umumnya sering menyendiri, pendiam, fisik yang lemah, penolakan oleh

⁷⁹JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 16 September 2024.

⁸⁰Observasi Karakteristik *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Sabtu 14 September 2024.

⁸¹Lt, Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, Senin 16 September 2024.

lingkungan sosial, dan orang yang memiliki kekurangan dibandingkan pelakunya.

1) Pendiam, suka menyendiri, fisiknya lemah

Siswa sebagai korban *bullying* memiliki beberapa karakteristik, yaitu pemalu dan pendiam selain itu korban *bullying* juga kerap memiliki fisik yang lebih lemah sehingga ketika di bullyi korban tidak dapat melawan, hal ini di ungkapkan oleh ibu JS: “ kalau dari segi korban memang sering menyendiri dan pendiam.”⁸² Kemudian diungkapkan lagi oleh ibu ND: “Karakteristik korbannya ya pasti karena anak itu cenderung suka diam, menyendiri, dan fisiknya yang lebih lemah dibandingkan lawannya.”⁸³

2) Memiliki kekurangan dibandingkan pelakunya

Perilaku *bullying* ini kerap terjadi karena pelaku merasa lebih sempurna di bandingkan korbannya hal ini juga diungkap oleh salah satu pelaku yang mana ia membullyi temannya karena gagap atau kurang fasih jika dalam berbicara.⁸⁴

Hasil wawancara dengan salah satu pelaku *bullying* mengatakan: “ciri-cirinya kak dia itu tidak pandai bicara

⁸²JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Selasa 17 September 2024.

⁸³ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Selasa 17 September 2024.

⁸⁴Observasi Karakteristik *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Sabtu 14 September 2024.

padahal sudah kelas V membaca pun tidak pandai kak. Makanya aku bully dia.”⁸⁵ Sama halnya ibu JS mengungkapkan bahwa karakteristik korban *bullying* itu sebagai berikut:

Karakteristik anak-anak yang menjadi korban itu sering sekali karena mereka yang terlihat berbeda dengan yang lain atau bisa dikatakan mereka yang memiliki kekurangan. Tetapi kami sebagai guru telah mengajarkan kepada seluruh siswa/i untuk saling menghargai perbedaan sesama.⁸⁶

3. Dampak *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Perilaku *bullying* yang sering terjadi di SDN 100840 Sigala-gala secara tidak langsung memiliki dampak yang serius bagi siswa, di khawatirkan rusaknya mental anak hingga berjangka panjang. Baik siswa sebagai pelaku maupun korban dalam terjadinya suatu perilaku *bullying*.

a. Pelaku *Bullying*

Dampak *bullying* terhadap pelaku yaitu dapat berakibatkan anak tersebut menjadi orang yang sering terlibat dalam perkelahian dan selalu membuat onar di sekolah⁸⁷. Hal ini diungkapkan oleh ibu JS dan ibu ND pada hari Selasa, 17 September 2024 sebagai berikut:

⁸⁵Yd, Pelaku *Bullying*, Siswa Kelas V SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, Selasa 17 September 2024.

⁸⁶JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Selasa 17 September 2024.

⁸⁷Observasi Dampak *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Rabu 25 September 2024.

Dampak *bullying* bagi pelaku yaitu pasti sering terlibat dalam perkelahian si pelaku juga akan semakin sering mengganggu korbannya karena ia sudah terbiasa melakukannya. Kami sebagai guru sudah menangani hal ini tetapi yang namanya sekolah yang siswanya keluarga semua, ya mereka merasa hal ini wajar dilakukan, seberapa keras pun guru menasehatinya pasti akan terjadi lagi.⁸⁸ Dampak *bullying* yang terjadi terhadap pelaku *bullying* yaitu pelaku akan memiliki sifat yang gemar membuat keributan dan gemar melakukan perkelahian, karena ia merasa tidak ada yang seimbang dengannya. Jika ini terjadi terus menerus akan merusak kesehatan mentalnya dan menjadikannya sebagai pelaku kriminal di kemudian hari.⁸⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang mana pelaku *bullying* menjadi biang kerok di sekolah, selalu membuat onar dan selalu terlibat dalam perkelahian.⁹⁰ Hasil wawancara dengan saksi teman pelaku dan korban *bullying* juga mengatakan dampak yang akan diterima pelaku *bullying* adalah sebagai berikut: “Dampaknya kak pelaku tidak akan memiliki teman karena kami tidak mau berteman dengan orang yang suka berbuat jahat, dia akan dijauhi tetapi dia akan semakin berbuat jahat kak”⁹¹ kemudian diungkapkan juga oleh pelaku bahwa:“saya sering berantam dengan teman-teman saya kak dan dipanggil guru.”⁹²

⁸⁸JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 23 September 2024.

⁸⁹ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Senin 23 September 2024.

⁹⁰Observasi Dampak *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Rabu 25 September 2024.

⁹¹Yn, Saksi Teman Dari Pelaku dan Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, Senin 23 September 2024.

⁹²Yd, Pelaku *Bullying*, Siswa Kelas V SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, Senin 23 September 2024.

Berdasarkan dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa jika perilaku *bullying* seperti ini terus berlanjut dapat menimbulkan efek jangka panjang yang akan merusak psikis dan mental seorang anak. ketika ia dewasa tidak akan dapat bersosialisasi dengan baik karena sudah melekat sifat yang gemar melakukan perkelahian semenjak masih duduk di bangku sekolah dasar. Dampak lainnya yang akan dirasakan pelaku *bullying* adalah tidak akan memiliki teman, siswa lainnya akan enggan berteman dengan orang yang gemar membuat keributan karena mereka tidak ingin terlibat dari perbuatan buruk pelaku *bullying*.

b. Korban *Bullying*

Dampak *bullying* bagi korban yaitu akan merasa kurang percaya diri dan menyebabkan selalu menyendiri serta menjadi orang yang pendiam hal ini diketahui peneliti ketika sedang mengamati siswa/i.⁹³ Sama halnya seperti yang di ungkapkan oleh ibu JS dan ibu ND sebagai berikut:

Korban akan menjadi orang yang kurang percaya diri bahkan menjauhkan dirinya dari teman-temannya, sehingga korban menjadi orang yang pendiam tidak suka berbaur.⁹⁴ Dampak bagi korban yang saya lihat ya korban menjadi orang yang penakut dan suka menyendiri tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan dengan gurunya sekalipun.⁹⁵

⁹³Observasi Dampak *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-gala, Jumat 27 September 2024.

⁹⁴JS, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Selasa 24 September 2024.

⁹⁵ND, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-gala, Selasa 24 September 2024.

Sama halnya yang telah diungkapkan oleh salah satu korban *bullying* ia mengatakan: “Saya jadi takut kak untuk pergi ke sekolah karena akan bertemu dengan si Db, saya akan merasa cemas jika melihatnya. Saya akan selalu menyendiri kak.”⁹⁶ Saksi teman dari pelaku dan korban *bullying* juga mengatakan hal yang sama: “Dampak yang dirasakan korban itu yaitu korban merasa kesepian dan tidak percaya diri kak.”⁹⁷

Berdasarkan dari data-data diatas peneliti menyimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh korban *bullying* ialah korban merasa tidak percaya diri sehingga menjadi penakut dan suka menyendiri. Jika hal ini terus menerus terjadi terhadap korban akan berdampak fatal yang merusak mental sampai ia dewasa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan analisis hasil penelitian sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam beragam bentuk baik secara verbal, fisik, psikis, maupun internet. Secara umum perilaku *bullying* dalam bentuk verbal dan fisik dapat diamati dengan mudah

⁹⁶Lt, Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, SDN 100840 Sigala-Gala, Selasa 24 September 2024.

⁹⁷Yn, Saksi Teman Dari Pelaku dan Korban *Bullying*, Siswa Kelas II SDN 100840 Sigala-gala, *Wawancara*, Selasa 24 September 2024

oleh indra, namun perilaku *bullying* dalam bentuk psikis sedikit berbeda karena apabila kita tidak cukup awas memperhatikannya maka akan sulit ditangkap oleh indra. Beberapa bentuk perilaku *bullying* di SDN 100840 Sigala-gala dapat dikatakan beragam, karena bergantung pada kondisi siswa yang bersangkutan, lingkungan dan pengalaman siswa selama di sekolah dan luar sekolah. Pihak sekolah tentunya juga mengetahui perilaku siswa secara umum. Hal ini terutama guru, karena guru memiliki posisi yang paling dekat dengan siswa saat di sekolah. Bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi di SDN 100840 Sigala-gala yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik, sebagai berikut:

a. *Bullying* Verbal

Bentuk *bullying* verbal yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala yaitu mengejek ataupun menghina dengan panggilan yang buruk serta menyangkut pautkan masalah keluarga, hal ini sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Hal ini sebagai mana penjelasan dalam sebuah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."⁹⁸

Ayat diatas memberi tuntunan bagi setiap muslim untuk tidak mengolok-olok dan menjelek-jelekkkan satu sama lain. Al-qur'an memang tidak menjelaskan secara terperinci mengenai *bullying*. Hanya saja tindakan menyakiti hati orang lain, mengolok-olok, mengejek, dan menjelek-jelekkkan adalah tindakan yang serupa dengan *bullying* verbal.

Jadi jika dianalisis dari konsep ajaran Islam dalam pendidikan akhlak bahwa *bullying* verbal itu tidak diperkenankan karena itu adalah bagian dari akhlak tercela yang seharusnya tidak dilakukan sesama umat manusia dan dilarang dalam Al-qur'an.

b. *Bullying* Fisik

Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN 100840 Sigalagala yaitu mendorong dan menarik jilbab. Sesuatu perbuatan

⁹⁸ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm. 516.

yang merugikan atau menyakiti orang lain ialah termasuk kedalam perbuatan yang buruk serta dilarang dalam Al-qur'an.

Dalam Quran surah Al-ahzab ayat 58 Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا
بُهْتًا تَاوَأْتُمَامِيًّا

Artinya:

“Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.”⁹⁹

Dilihat dari fenomena yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi bahwa ada seorang siswi yang mendapati perlakuan oleh temannya siswa laki-laki yaitu sering mendorong dan menarik jilbab korban tanpa ada kesalahan yang dilakukan korban. Jadi jika dianalisis dari konsep ajaran Islam yang terdapat dalam surah Al-ahzab bahwa perilaku menyakiti orang lain ini tidak boleh dilakukan dan akan menanggung dosa yang ia lakukan. Dalam konteks lain Nabi Muhammad bersabda bahwa: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Dapat dianalisis juga bahwa dengan masih adanya perilaku-perilaku yang buruk atau tercela yang terjadi disaat sekarang ini, adalah hal yang harus

⁹⁹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 426.

dihilangkan karena ini tidak sejalan dengan ajaran yang dibawakan Rasulullah SAW.

2. Karakteristik *Bullying*

Latifah mengelompokkan ciri-ciri anak yang menjadi target *bullying*. Ciri-ciri anak target *bullying* dibagi ke dalam dua kelompok yaitu anak yang memiliki ciri-ciri agresif dan anak yang memiliki ciri-ciri pasif. Anak dengan ciri-ciri agresif yang menjadi target *bullying* yaitu anak yang cenderung reaktif, mudah marah, dan mudah tersinggung. Sedangkan anak yang ciri-ciri pasif umumnya sering menyendiri, mengalami penolakan oleh lingkungan sosial, dan secara fisik lebih lemah.¹⁰⁰

Ciri-ciri perilaku *bullying* yang ada di SDN 100840 Sigala-gala yaitu sebagai berikut:

a. Pelaku *Bullying*

Dapat dianalisis dari teori diatas Suatu perilaku *bullying* yang terjadi sekolah tidak terlepas dengan adanya ciri-ciri pelaku *bullying* dilihat dari segi sifat ciri-ciri *bullying* yang satu ini ialah sifat hasad terhadap temannya atau senang melihat orang susah/sedih atau sebaliknya. Pelaku *bullying* akan merasa puas jika korban atau targetnya menangis atau merasa sedih dan memojokkan diri sendiri. Kemudian ciri-ciri siswa pelaku *bullying* jika dilihat dari segi fisik lebih kuat dibanding siswa

¹⁰⁰Fika Latifah, Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di Sekolah Dasar X Dibogor, *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hlm. 19.

lainnya. Pelaku *bullying* memiliki kekuatan yang lebih besar dari segi fisik daripada korbannya sehingga dia memiliki keberanian untuk melakukan *bullying* terhadap korbannya. Pelaku *bullying* di sekolah memiliki sifat yang lebih mendominasi dari pada korbannya.

b. Korban *Bullying*

Ciri-ciri dari korban *bullying* yaitu pemalu, pendiam, dan fisiknya lebih lemah, hal ini didukung oleh hasil wawancara dari beberapa informan. karakteristik yang pemalu dan pendiam sehingga ketika mendapatkan perlakuan *bullying* dia tidak bisa mengungkapkannya bahwa dia tidak suka diperlakukan seperti itu dan hanya memilih untuk memendamnya, juga ciri-ciri fisiknya lemah sehingga dia tidak berani melawan karena telah mengetahui bahwa fisik dari pelakunya lebih kuat. Ciri-ciri lainnya ialah korban memiliki kekurangan dibandingkan dari pelaku yang bersifat objektif menurut pelaku yang menjadikan hal tersebut bahan ejekan si pelaku *bullying*.

3. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* yang ada di SDN 100840 Sigala-gala yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pelaku *Bullying*

Dampak perilaku *bullying* bagi pelaku tidak akan terlepas dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti sering terlibat

dalam perkelahian, mengalami cedera akibat perkelahian, melakukan pencurian, minum alkohol, merokok, menjadi biang kerok, keluar dari sekolah, gemar membawa senjata tajam, dan menjadi pelaku kriminal dikemudian hari.¹⁰¹ Berdasarkan dari data yang didapat yaitu ketiga pelaku *bullying* memiliki dampak yang hampir sama yaitu merugikan dirinya sendiri karena dia akan sering terlibat dalam perkelahian dan menjadi orang yang gemar buat onar, yang dikemudian hari ditakutkan dia menjadi pelaku kriminal dimasa dewasanya. Dampak lainnya bagi pelaku ialah dijauhi oleh teman-temannya karena tidak ada yang mau terlibat dalam hal kejahatan yang dilakukan pelaku.

b. Bagi Korban *Bullying*

Sementara itu dampak perilaku *bullying* bagi korban ialah kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi yang rendah, depresi, symptom psikomotorik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, menggunakan alkohol dan obat, serta meninggal. Berdasarkan dari data-data yang didapat peneliti bahwa ketiga korban *bullying* mengalami dampak dari perilaku *bullying* yaitu kurang percaya diri karena sering menjadi korban *bullying* serta menjadi orang yang penakut, sehingga korban takut untuk pergi

¹⁰¹Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta:PT Gramedia, 2010), Hlm. 4-5.

kesekolah karena akan menjadi bahan bullyian teman-temannya lagi.

Berdasarkan fenomena *bullying* diatas perlu kiranya sekolah memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah tentang *bullying* di sekolah No. 46 tahun 2023. Peraturan ini sangatlah membantu guru untuk membentuk program *anti-bullying* disekolah karena itu akan menjadi pondasi bagi guru untuk menegakkan kebijakan dan kedisiplinan sekolah. Jika dikaitkan dengan peraturan-peraturan pemerintah tentang *bullying* di sekolah guru masih belum mampu mensosialisasikannya dengan baik dan penyelesaiannya masih bersifat secara kekeluargaan sehingga menjadikan peraturan pemerintah masih dibelakangkan. Kemudian sekolah masih kurang dalam menyediakan sumber daya yang mendukung seperti guru BK.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapatnya cara penanganan *anti-bullying* yang diberikan peneliti terhadap responden karena fokus masalah penelitian.

2. Tidak adanya guru bimbingan konseling yang dapat mengarahkan peneliti untuk mengkaji masalah perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

Meski peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya penyelesaian *bullying* yang terjadi di sekolah SDN 100840 Sigala-gala diselesaikan secara kekeluargaan dan dipegang atau menjadi tanggungjawab guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN 100840 Sigala-gala secara *bullying* verbal: mengejek temannya dengan hinaan yang menyakitkan menurut korban sedangkan *bullying* secara fisik: mendorong dan menarik jilbab korban.
2. Karakteristik *bullying* yaitu karakteristik bagi pelaku *bullying*: Dari segi sifat merasa senang bila targetnya tersakiti dan dari segi fisik lebih besar. Sedangkan karakteristik korban *bullying*: pendiam, suka menyendiri pemalu, fisiknya lemah, dan memiliki kekurangan dibandingkan pelakunya.
3. Dampak *bullying* yaitu dampak bagi pelaku *bullying*: dihindari oleh teman-temannya dan sering terlibat dalam perkelahian. Dampak bagi korban *bullying*: kurang percaya diri/merasa cemas, pendiam, tidak dapat berbaur dengan teman-teman lainnya dan menjadi penakut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu bagi penelitian lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik:

1. Bagi Guru PAI lebih menguatkan materi pelajaran tentang akidah akhlak yang berkaitan akhlak kepada sesama manusia. Agar dalam rangka mencegah terjadinya perilaku *bullying* baik bagi pelaku maupun korban.
2. Bagi Orangtua, Orangtua diharapkan menjadi mitra kerja sama antara guru dengan orangtua dan lebih memperhatikan pergaulan serta perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua diharapkan memperhatikan perkembangan pribadi maupun sosial siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan sekolah memfasilitasi upaya-upaya pencegahan *bullying* baik dalam bentuk sosialisasi, penyediaan guru Bimbingan Konseling, dan Satgas *anti-bullying*.
4. Bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian ini, karena masih ada beberapa aspek yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurdiana., Adb. Aziz Muslimin, dan Syarifuddin Cn. Sida, 2022, "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1.
- Astuti, Ponny Retno, 2008, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo).
- Ayu Sapitri, Widya, 2020, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang: Guepedia).
- Budiman, Arief., Dan Fitroh Asriyadi, 2021, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada).
- Fitriyadi, Miftahul, Dkk, Studi Kasus Peserta Didik *Bullying* Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Semparuk, Pontianak: Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan.
- Haryana, Diena, 2023, *Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Di Satuan PAUD*, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Hidayat, Rahmat., Dan Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori Dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI).
- Hikmawati, Fenti, 2022, "*Metode Penelitian*", (Depok: Rajawali Pers).
- Ilyas, Nur Ulfa Meilani, 2019, Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Di Smp Negeri 13 Makassar), *Skripsi*, (Makassar: UNM).
- Irmayanti, Nur., Dan Ardianti Agustin, 2023, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa
- Kementrian Agama RI,2020, *Al-quran dan terjemahannya*,(Bandung: Cordoba)
- Latifah, Fika, 2012, Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di Sekolah Dasar X Dibogor, *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia).

- Magdalena & Bestari Endayana, dkk, 2021, “*Metode Penelitian*”, (Bengkulu: Mitra CV. Andara Grafika)
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muliana, Dedy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya)
- Muna, Muhammad Khusnul dan Muhammad Yusuf Agung Subekti, 2020 “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)”, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, Maret.
- Muzdalifah, 2020 “*Bullying*”, *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan)*, Vol. 1, No. 1, hlm. 52
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Perdana, Aldi M,(2024, april 29), “Sosok Yurika Bocah SD Asal Bandung Korban Bullying, Dibilang Bau Tai, Curhat Ke Guru Malah Begini”, <https://Jabar.Tribunnews.Com/2024/04/29/Sosok-Yurika-Bocah-Sd-Asal-Bandung-Korban-Bullying-Dibilang-Bau-Tai-Curhat-Ke-Guru-Malah-Begini>
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko, 2011, “*Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*”, *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1,
- Priyatna, Andri, 2010, *Let’s End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia).
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press).
- Rati, Ni Wayan, dkk, 2024, *Stop Bullying*, (Bali: Nilacakra).
- Sahir, Syafrida Hafni, 2021, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia).
- Salim & Syahrin, 2012, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media).
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021, *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar).

Yuyarti, 2018, “Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kreatif*, Vol.9, No.1.

Zakiah, Ela Zain, dkk, 2017, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*”, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol.4, No.2.

<https://ilmuislam.id/hadits/22475/hadits-ibnu-majah-nomor-4203>

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala.

1. Siswa (Pelaku *Bullying*)

No	Pertanyaan
1.	Adek bentuk perilaku <i>bullying</i> apakah yang sering kamu lakukan di sekolah? (seperti memukul, menendang, menanpar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memalak, merusak barang milik orang, memberi julukan jelek, mencela, memfitnah, meneriaki, menghina, menuduh, memberi pernyataan-pernyataan plecehan seksual, terror, memandang dengan sinis, mendiamkan pertemanan, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek serta meneror lewat media elektronik.) atau yang lainnya!
2.	Adek bagaimanakah karakteristik korban sehingga kamu melakukan perilaku <i>bullying</i> kepadanya? apakah dia dalam ciri-ciri seperti berikut (memiliki sikap lebih pasif atau pendiam, sering menyendiri, kekuatan fisiknya lebih lemah, tidak pandai bersosial, kurus, gemuk, dan cacat.) Sesuaikan!
3.	Adek apakah dampak perilaku <i>bullying</i> yang kamu rasakan setelah kamu melakukan perilaku <i>bullying</i> tersebut? Apakah adek merasakan hal-hal seperti berikut (sering terlibat dalam perkelahian, cedera akibat perkelahian, melakukan pencurian, minum alcohol, merokok, menjadi biang kerok disekolah, minggat dari sekolah, suka membawa senjata tajam, atau menjadi

	pelaku tindak kriminal) sesuaikan!
--	------------------------------------

2. Siswa (Korban *Bullying*)

No	Pertanyaan
1.	Adek bagaimanakah bentuk <i>bullying</i> yang sering kamu alami di sekolah? Apakah kamu mengalami tindak kekerasan seperti (memukul, menendang, menanpar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memalak, merusak barang milik orang, memberi julukan jelek, mencela, memfitnah, meneriaki, menghina, menuduh, memberi pernyataan-pernyataan plecehan seksual, terror, memandang dengan sinis, mendiamkan pertemanan, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek serta meneror lewat media elektronik.) Sesuaikan!
2.	Adek bagaimanakah karakteristik pelaku yang melakukan perilaku <i>bullying</i> terhadap kamu disekolah? Apakah dia memiliki ciri-ciri seperti berikut (memiliki sikap yang lebih agresif, mudah marah, mudah tersinggung, cenderung reaktif, berbadan gagah, kuat dan tinggi besar) Sesuaikan!
3.	Adek apakah dampak perilaku <i>bullying</i> yang kamu rasakan setelah kamu mengalami perilaku <i>bullying</i> ? Apakah adek merasakan hal-hal seperti berikut (cemas, kesepian, rendah diri, kompetensi sosial yang rendah, depresi, symptom psikomotorik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alcohol dan obat, dan hingga meninggal.) sesuaikan!

3. Saksi, teman dari pelaku dan korban *bullying*

No	Pertanyaan
1.	Adek sebagai teman dari pelaku ataupun korban <i>bullying</i> , bentuk perilaku <i>bullying</i> seperti apakah yang dilakukan pelaku kepada korban yang sering kamu lihat atau kamu dengarkan. Apakah adek melihat pelaku mengejek korban atau memukulnya atau sebagainya?
2.	Bagaimanakah karakteristik atau ciri-ciri pelaku dan korban perilaku <i>bullying</i> yang ada di lingkungan sekolah ini, apakah pelaku berbadan besar tegap, atau dia senang melihat korbannya jika sudah menangis, atau kalo korbannya itu apakah dia orang yang pendiam, lebih lemah kekuatan fisiknya untuk melawan?
3.	Yang adek lihat terhadap pelaku dan korban bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i> tersebut. Apakah pelaku semakin suka berkelahi atau apakah pelaku semakin banyak memiliki teman karena telah menjadi pelaku <i>bullying</i> . Untuk korbannya apakah dia semakin terpuruk atau suka menyendiri dan menjadi orang yang penakut?

4. Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan
1.	Disaat ibu mengajar didalam kelas ataupun saat berada diluar kelas seperti di lapangan bentuk perilaku <i>bullying</i> apakah yang sering ibu dapati di lingkungan sekolah ini?
2.	Ibu sebagai guru PAI yang secara tidak langsung mengemban tugas sebagai guru BK bagaimanakah kira-kira karakteristik pelaku dan korban perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah ini bu?
3.	Dampak seperti apa yang didapatkan pelaku dan korban yang ibu lihat setelah mereka menjadi pelaku dan korban <i>bullying</i> ?

Lampiran 1: Tabel Observasi

Analisi Perilaku *Bullying* Antarsiswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala

No	Waktu Observasi Penelitian	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Senin 2 September 2024, Rabu 4 September 2024, dan Jumat 6 September 2024,	<i>Bullying</i> fisik:		
		a. Memukul	✓	
		b. Menendang		✓
		c. Menampar		✓
		d. Mencekik		✓
		e. Menggigit		✓
		f. Mencakar		✓
		g. Meludahi		✓
		h. Memalak		✓
		i. Merusak barang-barang milik korban		✓
		j. Mendorong	✓	
k. Menarik Jilbab	✓			
2.	Senin 2 September 2024, Jumat 6	<i>Bullying</i> verbal:		
		a. Memberi julukan nama yang jelek	✓	
		b. Mencela	✓	
		c. Memfitnah		✓

	September 2024, dan	d. Meneriaki		✓
	Senin 9	e. Menghina	✓	
	Sptember 2024.	f. Menuduh		✓
		g. Memberi pernyataan-pernyataan pelecehan seksual		✓
		h. Meneror		✓
3.	Selasa 3 September	<i>Bullying</i> relasional:		
		a. Memandang dengan sinis		✓
		b. Mendinginkan pertemanan		✓
		c. Helaan nafas yang menunjukkan sesuatu		✓
		d. Cibiran		✓
		e. Tawa yang mengejek		✓
4.	Sabtu 7 September 2024	<i>Cyberbullying/bullying</i> elektronik:		
		a. Mengirim pesan jahat lewat SMS, Email, WA, dll.		✓
		b. Menyebarkan rahasia/aib seseorang di media massa		✓
		c. Mengirim gambar yang tidak patut.		✓

No	Waktu Observasi Penelitian	Karakteristik <i>Bullying</i>	Keterangan		
			Ya	Tidak	
1.	Sabtu 14 September 2024	Pelaku :			
		a. Memiliki sikap lebih agresif	✓		
		b. Mudah marah	✓		
		c. Mudah tersinggung		✓	
		d. Cenderung reaktif		✓	
		e. Memiliki fisik yang gagah dan kuat	✓		
		f. Memiliki sifat senang melihat orang menderita	✓		
2.	Sabtu 14 september 2024	Korban :			
		a. Memiliki sikap lebih pasif atau pendiam	✓		
		b. Sering menyendiri	✓		
		c. Kekuatan fisik ledih lemah	✓		
		d. Penolakan oleh lingkungan sosial	✓		
		e. Memiliki perbedaan fisik dengan anak lain seperti: kurus, gemuk, dan penyandang disabilitas,dll.	✓		

No	Waktu Observasi Penelitian	Dampak <i>Bullying</i>	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Rabu 25	Pelaku:		
	September 2024 dan Kamis 26 September 2024	a. Sering terlibat dalam perkelahian	✓	
		b. Resiko mengalami cedera akibat perkelahian		✓
		c. Melakukan tindak pencurian		✓
		d. Minum alcohol		✓
		e. Merokok		✓
		f. Menjadi biang kerok di sekolah	✓	
		g. Minggat dari sekolah (DO)		✓
		h. Gemah membawa senjata tajam		✓
		i. Menjadi pelaku tindak criminal		✓
2.	Jumat 27	Korban:		
	September 2024 dan Sabtu 28 September 2024.	a. Kecemasan	✓	
		b. Merasa kesepian	✓	
		c. Rendah diri	✓	
		d. Tingkat kompetensi sosial yang rendah	✓	
		e. Depresi		✓
		f. Symptom psikomotorik	✓	

		g. Penarikan sosial		✓
		h. Keluhan pada kesehatan fisik		✓
		i. Minggat dari rumah		✓
		j. Menggunakan alkohol dan obat-obatan		✓
		k. Meninggal		✓

Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara

Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 100840 Sigala-Gala.

1. Hasil Wawancara dengan Siswa Pelaku *Bullying*

No	Pertanyaan	Waktu Penelitian	Jawaban
1.	Adek bentuk perilaku <i>bullying</i> apakah yang sering kamu lakukan kepada teman mu? (seperti memukul, menendang, menanpar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memalak, merusak barang milik orang, memberi julukan jelek, mencela, memfitnah, meneriaki, menghina, menuduh, memberi pernyataan-pernyataan plecehan seksual, terror, memandang dengan sinis, mendiamkan	Selasa 10 September 2024	-Yd: “Aku biasanya mengejek si Zz nya kak, sering ku bilang jogi tai namalo mambaca baru sering ku ejek dia kak pas kena hukum baru ku dorong dia.” -Sw: “Saya sering mengejeknya kak, sering ku bilang nadong ayaknya dah umak nia pe kehe, gitu ku bilang kak baru nangis dia.” -Db: “Sering kami bilang dia bau nafas, memang yang bauan tong nafasnya kak, semua giginya busuk. Gak ada kami yang mau berteman

	<p>pertemanan, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek serta meneror lewat media elektronik.) atau yang lainnya!</p>		<p>samanya.”</p>
2.	<p>Adek bagaimanakah karakteristik korban sehingga kamu melakukan perilaku <i>bullying</i> kepadanya? apakah dia dalam ciri-ciri seperti berikut (memiliki sikap lebih pasif atau pendiam, sering menyendiri, kekuatan fisiknya lebih lemah, tidak pandai bersosial, kurus, gemuk, dan cacat.) Sesuaikan!</p>	<p>Selasa 17 September 2024</p>	<p>-Yd: “ciri-cirinya kak dia itu tidak pandai bicara padahal sudah kelas V membaca pun tidak pandai kak. Makanya aku bully dia.” -Db: “ciri-cirinya kak giginya busuk semua, bauan nafasnya, kecil badannya, baru yang suka dia dekat-dekat sama kami.” -Sw: “ si Am itu kak kecil badannya selalu diam dia, suka aku tong menggangu baru nangis dia.”</p>
3.	<p>Adek apakah dampak perilaku <i>bullying</i> yang kamu rasakan setelah kamu</p>	<p>Senin 23 September 2024</p>	<p>-Yd: “sering terlibat dalam perkelahian kak.” -Sw: “ sering terlibat dalam</p>

<p>melakukan perilaku <i>bullying</i> tersebut? Apakah adek merasakan hal-hal seperti berikut (sering terlibat dalam perkelahian, cedera akibat perkelahian, melakukan pencurian, minum alcohol, merokok, menjadi biang kerok disekolah, minggat dari sekolah, suka membawa senjata tajam, atau menjadi pelaku tindak kriminal) sesuaikan!</p>		<p>perkelahian kak.” -Db: “sering dimarahi guru kak, tapi makin senang ku rasa mengejeknya.”</p>
--	--	--

2. Hasil Wawancara dengan Siswa Korban *Bullying*

No	Pertanyaan	Waktu Penelitian	Jawaban
1.	<p>Adek bagaimanakah bentuk <i>bullying</i> yang sering kamu alami di sekolah atau hal yang tidak menyenangkan apa yang kamu alami di sekolah ini? Apakah kamu mengalami tindak kekerasan seperti (memukul, menendang, menanpar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memalak, merusak barang milik orang, memberi julukan jelek, mencela, memfitnah, meneriaki, menghina, menuduh, memberi pernyataan-pernyataan plecehan seksual, terror, memandang dengan sinis, mendiamkan</p>	<p>Selasa 10 September 2024</p>	<p>-Zz: “Kakak yeni,jotjot i ejeknya aku oto baru tarik-tarik ia jilbabku baru tolaknya aku. Tangis aku tong.”</p> <p>-Am: “Si Sw kak yang jahatan dia sama ku selalu di bilangnyanya gak ada ayah ku sama mama ku, karna tinggal sama nenek ku aku kak.”</p> <p>-Lt: “si Db sama kawan-kawannya yang sering di bilang orang itu bau mulut ku di bilang orang itu gak pernah gosok gigi aku, gak mau orang itu berteman sama ku kak.”</p>

	<p>pertemanan, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek serta meneror lewat media elektronik.) Sesuaikan!</p>		
2.	<p>Adek bagaimanakah karakteristik pelaku yang melakukan perilaku <i>bullying</i> terhadap kamu disekolah? Apakah dia memiliki ciri-ciri seperti berikut (memiliki sikap yang lebih agresif, mudah marah, mudah tersinggung, cenderung reaktif, berbadan gagah, kuat dan tinggi besar) Sesuaikan!</p>	<p>Senin 16 September 2024</p>	<p>-Lt: ‘karakteristik atau ciri-cirinya itu badannya lebih besar daripada aku kak, makanya takut aku samanya kak.’</p> <p>-Zz: “ciri-ciri ia badana tinggi besar baru kuatan ia kak, makana selalu dabu aku baenna.”</p> <p>-Am: “ciri-cirinya kak badannya kecil tapi yang sok betengan dia kak baru selalu senang dia mengejekku.”</p>
3.	<p>Adek apakah dampak perilaku <i>bullying</i> yang kamu rasakan setelah kamu mengalami perilaku <i>bullying</i>? Apakah adek merasakan hal-hal seperti</p>	<p>Selasa 24 September 2024</p>	<p>-Zz: “selalu merasa kesepian aku kak, malas aku sekolah ejek-ejek orang aja aku.”</p> <p>-Lt: “Saya jadi takut kak untuk pergi ke sekolah karena akan bertemu dengan</p>

	<p>berikut (cemas, kesepian, rendah diri, kompetensi sosial yang rendah, depresi, symptom psikomotorik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alcohol dan obat, dan hingga meninggal.) sesuaikan!</p>		<p>si Db, saya akan merasa cemas jika melihatnya. Saya akan selalu menyendiri kak.” -Am: “selalu merasa kesepian aku kak gak ada teman ku gak ada yang mau dekat sama ku”</p>
--	---	--	---

3. Hasil Wawancara dengan Saksi, Teman dari Pelaku dan Korban *Bullying*

No	Pertanyaan	Waktu Penelitian	Jawaban
1.	Adek sebagai teman dari pelaku ataupun korban <i>bullying</i> , bentuk perilaku <i>bullying</i> seperti apakah yang dilakukan pelaku kepada korban yang sering kamu lihat atau kamu dengarkan. Apakah adek melihat pelaku mengejek korban atau memukulnya atau sebagainya?	Selasa 10 September 2024	-Ag: “Db sering kali ngejek bau nafas, bau nafas isss si bau nafas. Gitulah kata si Db kak ke si Lt.” -Yn: “Memang kak yang pendiaman si Am jarang nya dia mau ngomong sama kami baru itulah yang sukaan si Sw ngejek-ngejek dia gitu kak.”
2.	Bagaimanakah karakteristik atau ciri-ciri pelaku dan korban perilaku <i>bullying</i> yang ada di lingkungan sekolah ini, apakah pelaku berbadan besar tegap, atau dia senang melihat korbannya jika sudah menangis, atau kalo	Senin-Selasa 16 dan 17 September	1. Pelaku <i>Bullying</i> -Yn: “lebih besar pelakunya kak lebih kuat lagi, baru kalo udah nangis korbannya merasa senanglah dia itu kak” -Ag: “Ciri-cirinya badannya lebih besar kak yang sok betengan orang itu.”

	<p>korbannya itu apakah dia orang yang pendiam, lebih lemah kekuatan fisiknya untuk melawan?</p>		<p>2. Korban <i>Bullying</i></p> <p>-Yn: “Orangnya pendiam kak, barulebih lemah fisiknya daripada pelakunya.”</p> <p>-Ag: “Ciri-cirinya pendiam dia kak suka menyendiri lagi gak ada kawannya baru lebih lemah fisiknya kak karena memiliki kekurangan juga kak bandingkan pelakunya.”</p>
3.	<p>Yang adek lihat terhadap pelaku dan korban bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i> tersebut. Apakah pelaku semakin suka berkelahi atau apakah pelaku semakin banyak memiliki teman karena telah menjadi pelaku <i>buyling</i>. Untuk korbannya apakah dia semakin terpuruk atau suka menyendiri dan menjadi orang yang penakut?</p>	<p>Senin-Selasa 23 dan 24 September</p>	<p>-Yn: “Dampaknya kak pelaku tidak akan memiliki teman karena kami tidak mau berteman dengan orang yang suka berbuat jahat, dia akan dijauhi tetapi dia akan semakin berbuat jahat kak dan bagi korban dampak yang dirasakannya yaitu korban merasa kesepian dan tidak percaya diri kak”</p> <p>-Ag: “Dampaknya bagi korban kak, korban akan</p>

			semakin menjadi penakut, malas untuk datang ke sekolah, dan menjadi orang yang pendiam kak.”
--	--	--	---

4. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Waktu Penelitian	Jawaban
1.	Ibu sebagai key informan saya, siapakah bu siswa kita yang sering terlibat dalam kasus <i>bullying</i> ini bu, baik itu pelakunya ataupun korbannya.? Agar dapat membantu penelitian yang sedang di lakukan peneliti bu.	Senin 9 September 2024	JS: “Disini yang sering menjadi pelaku <i>bullying</i> ialah Yuda, Diba, dan Sawal. sedangkan yang menjadi korban <i>bullying</i> si Zizi, Lesti, dan Armi.”
2.	Disaat ibu mengajar didalam kelas ataupun saat berada diluar kelas seperti di lapangan bentuk perilaku <i>bullying</i> apakah yang sering ibu dapati di lingkungan sekolah ini?	Senin 9 September 2024	-JS: “Kalau disini adanya cuman mereka saling ejek-mengejek, saling memanggil nama orang tuanya, dan sindir-menyindir, tetapi terkadang ada juga yang memukul temannya dengan rol dan menarik jilbab temannya yang lain.” -ND: “Sering terjadi bentuk perilaku <i>bullying</i> di sekolah

			<p>ini yaitu saling mengejek, menghina, berantam seperti adu pukul memukul pernah ada juga yang suka memalak temannya. Tapi setelah dilaporkan kepada guru, <i>Alhamdulillah</i> hal itu sudah tidak pernah terdengar lagi.”</p>
3.	<p>Ibu sebagai guru PAI yang secara tidak langsung mengemban tugas sebagai guru BK bagaimanakah kira-kira karakteristik pelaku dan korban perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah ini bu?</p>	<p>Senin-Selasa 16 dan 17 September 2024</p>	<p>1. Pelaku bullying</p> <p>-JS: “Kalau karakteristik pelaku <i>bullying</i> yang saya lihat ya jika siswa yang mengejek/mengganggu itu akan senang jika targetnya merasa tersakiti atau bahkan menangis. Kemudian Rata-rata karakteristik pelakunya yaitu fisiknya lebih besar, makanya dia tidak merasa takut kepada korbannya”</p> <p>-ND: “Karakteristik pelaku <i>bullying</i> itu yang hanya memiliki sifat-sifat usil yang</p>

		<p>berlebihan sehingga mereka tidak menyadari bahwa teman mereka itu telah tersakiti</p> <p>2. Korban <i>Bullying</i></p> <p>-JS: “ kalau dari segi korban memang sering menyendiri dan pendiam dan Karakteristik anak-anak yang menjadi korban itu sering sekali karena mereka yang terlihat berbeda dengan yang lain atau bisa dikatakan mereka yang memiliki kekurangan. Tetapi kami sebagai guru telah mengajarkan kepada seluruh siswa/i untuk saling menghargai perbedaan sesama”</p> <p>-ND: “Karakteristik korbannya ya pasti karena anak itu cenderung suka</p>
--	--	--

			diam, menyendiri, dan fisiknya yang lebih lemah dibandingkan lawannya
4.	Dampak seperti apa yang didapatkan pelaku dan korban yang ibu lihat setelah mereka menjadi pelaku dan korban <i>bullying</i> ?	Senin-selasa 23 dan 24 September 2024	<p>1. Pelaku <i>Bullying</i></p> <p>-JS: “Dampak <i>bullying</i> bagi pelaku yaitu pasti sering terlibat dalam perkelahian si pelaku juga akan semakin sering mengganggu korbannya karna ia sudah terbiasa melakukannya. Kami sebagai guru sudah menangani hal ini tetapi yang namanya sekolah yang siswanya keluarga semua, ya mereka merasa hal ini wajar dilakukan, seberapa keras pun guru menasehatinya pasti akan terjadi lagi.”</p> <p>-ND: “Dampak <i>bullying</i> yang terjadi terhadap pelaku <i>bullying</i> yaitu pelaku akan memiliki sifat yang gemar</p>

		<p>membuat keributan dan gemar melakukan perkelahian, karena ia merasa tidak ada yang seimbang dengannya. Jika ini terjadi terus menerus akan merusak kesehatan mentalnya dan menjadikannya sebagai pelaku kriminal di kemudian hari.”</p> <p>2. Korban <i>Bullying</i></p> <p>-JS: “Korban akan menjadi orang yang kurang percaya diri bahkan menjauhkan dirinya dari teman-temannya, sehingga korban menjadi orang yang pendiam tidak suka berbaur.”</p> <p>-ND: “Dampak bagi korban yang saya lihat ya korban menjadi orang yang penakut dan suka menyendiri tidak dapat bersosialisasi dengan</p>
--	--	---

			teman-temannya bahkan dengan gurunya sekalipun.”
--	--	--	--

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Jurhana Siregar. Senin 2 September 2024.



Keadaan Kantor Guru Sekaligus Perpustakaan SDN 100840 Sigala-Gala. Selasa 3 September 2024



Keadaan Siswa/i Ketika Sedang Jam Istirahat. Selasa 3 September 2024.



Salah Satu Siswa Korban *Bullying* Yang Suka Menyendiri. Senin 16 September 2024.



Keadaan Kelas Ketika Sedang Belajar, Seorang Siswa Yang Suka Mengganggu Temannya. Selasa 24 September 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Yenni Ovita
2. NIM : 20 201 00305
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat tanggal lahir : Sigala-gala, 18 Desember 2001
5. Alamat : Lingkungan VI Pasar Gunung Tua Kec,
Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Alm. Adam Smith Harahap
2. Nama Ibu : Siti Mawarni Harahap
3. Pekerjaan : Ayah : -
Ibu : Wiraswasta
4. Alamat : Lingkungan VI Pasar Gunung Tua Kec,
Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : Tahun 2014, Tamat dari SD Negeri 1 Pasar
Gunung Tua
2. SMP : Tahun 2017, Tamat dari Madrasah
Tsanawiyah Darul Ulum Sipaho
3. SMA : Tahun 2020, Tamat dari Madrasah Aliyah
Darul Ulum Sipaho
4. Perguruan Tinggi : Tahun 2020, Masuk UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5497 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 30 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 100840 Sigala Gala

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yenni Ovita
NIM : 2020100305
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua Padang Bolak

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Masrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 100840 SIGALA-GALA
KECAMATAN HALONGONAN

Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/ 49 /SD/2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor B-5437/Un.28/E.4a/TL.009/08/2024 tanggal 30 Agustus 2024 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dari Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Jelaskan dengan sebenarnya,

Nama : Yenni Ovita
Nim : 2020100305
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di SDN 100840 Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara untuk keperluan Skripsi dengan judul “ Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah Sd Negeri 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigala-gala, 30 September 2024

KEPALA SEKOLAH



NURAHNA, Pd.I

NIP : 198004272014072001